

**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

AYUWIRA NINGSIH

NIM: 18531022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

TAHUN 2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Ayuwira Ningsih

NIM : 18531022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **Analisis Metode Pembelajaran PAI untuk Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Tingkat SMP) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 01 Juni 2022

Mengetahui :

Pembimbing 1 *12.23*

10
6
Dr. H. Afinaldi Nurma, M.Pd
NIP. 196506272000031002

Pembimbing 2

Asuind
Nurfannah, M.Ag
NIP : 197607222005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **899** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2022

Nama : **Ayuwira Ningsih**
Nim : **18531022**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Metode Pembelajaran PAI Untuk Siswa berkebutuhan Khusus di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

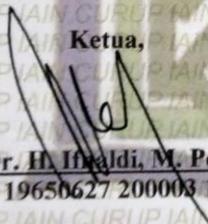
Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 Juni 2022**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Ruangan 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

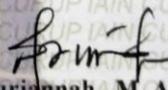
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Ifhaldi, M. Pd.


Nuriannah, M. Ag.

NIP. 19650627 200003 1 002

NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.


H. Masudi, M. Fil. I.

NIP. 19750919 200501 2 004

NIP. 19670711 200501 1006



Scanned by TapScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuwira Ningsih
NIM : 18531022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Juni 2022

Penulis,



Scanned by TapScanner

KATA PENGATAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan keadaan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia umat manusia dari zaman yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata Satu (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul **“Analisis Metode Pembelajaran PAI Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I, M. A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd, selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurma, M. Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Nurjannah, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan, memberikan nasehat, motivasi yang sangat membangun, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
9. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

10. Ibu Syamsiah selaku kepala sekolah di SLB Negeri 1 Kepahiang
11. Seluruh pendidik yang mengajar di SLB Negeri 1 Kepahiang
12. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022

Ayuwira Ningsih
NIM.18531022

MOTTO

**“ Karena Masa Depanmu Sungguh Ada dan Harapanmu
Tidak Akan Hilang”**

{Ayuwira_Ningsih04}

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, dan dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, dengan rasa syukur ku persembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga dan berjasa:

1. Terkhusus Orang Tua ku (Bapak Komari dan Mamak Susanti) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap Langkah ku berjalan bayangan keinginan yang kalian titipkan padaku akan selalu berada dalam ingatan putri kecilmu ini, yang Insyaallah akan ku raih dan ku wujudkan pada masa akan datang nanti.
2. Saudara ku (Dian Dwi Prastio) engkau akan menjadi saudara lelaki ku yang terbaik dan kakek serta nenek (Samino dan Natun) beserta keluarga ku yang lain, betapa bahagianya aku dihadirkan sosok seperti kalian. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan terhadap putri kecil mu ini hingga aku sampai pada titik ini.
3. Untuk seseorang yang baik (Randi Winardo) terima kasih telah menemani dalam proses perkuliahan hingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang baik, serta terima kasih telah mengajarkan arti kesabaran dan ketekunan dalam mencapai gelar Sarjana (S1).
4. Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena

tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya kepada Bapak Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing Akademik, dan Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurma, M.Pd selaku pembimbing 1 serta Ibu Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah banyak berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk sahabat seperjuanganku, Thessa Nada Lorenza, Cica Dwi Julianti, Nesha Rizky Ashari, Poppy Aprillia Lestari, Lilis Sahara, Sarweni serta keluarga ku di Kosan Teguh Rahayu, terima kasih atas semangat dan dukungan yang kalian berikan kepadaku yang tiada henti hingga saya bisa seperti ini.
6. Kepada seluruh informan penelitian saya SLB Negeri 1 Kepahiang yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.
7. Teman-teman seperjuangan tahun 2018 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, Teman seperjuangan jurusan PAI, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang sampai saat ini, IAIN Curup serta keluarga ku di Pramuka dan HMPS-PAI.

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KEPAHANG

Abstrak

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial. Setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu di bangku pendidikan. Lembaga pendidikan yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus yaitu di Sekolah Luar Biasa. Agar proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa dapat berjalan dengan lancar dan optimal, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Sebab metode pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang sangat ditentukan oleh komponen ini. Metode pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pendidikan, terlebih terhadap anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan dalam keterbatasan fisik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian yang jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat memperoleh data berupa kalimat-kalimat deskriptif dan gambar-gambar visual. Sumber data yang digunakan ada tiga subyek dalam penelitian ini yaitu 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru yang berasal dari jurusan ABK, dan 1 orang guru pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk teknik analisis data menggunakan empat kriteria yang digunakan dalam menguji data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan proses validitas melalui teknik triangulasi data.

Dari hasil penelitian diperoleh metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang secara umum meliputi komunikasi (communication), tugas analisis (task analysis), instruksi langsung (direct intruction), prompts, dan pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Namun metode pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Sedangkan jika disesuaikan rumusan masalah metode pembelajaran dilihat dari ketiga sifat, yaitu: 1) metode pembelajaran PAI yang bersifat pemahaman, meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas. 2) metode pembelajaran PAI yang bersifat hafalan, meliputi metode Muroja'ah, metode kawan sebaya, metode pengelompokan dan metode Drill. 3) metode pembelajaran PAI yang bersifat praktek, meliputi metode Drill, metode pemberian tugas, metode eksperimen dan metode demonstrasi.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Siswa Berkebutuhan Khusus*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	11
3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran pada ABK	30
B. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Landasan, Tujuan, Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	37
C. Anak Berkebutuhan Khusus	40
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	40
2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus	43
3. Jenis-jenis Berkebutuhan Khusus	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	70
B. Tempat Penelitian.....	71

C. Subyek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	74
F. Kredibilitas Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	77
1. Sejarah SLB Kepahiang	77
2. Visi dan Misi SLB Kepahiang	78
3. Keadaan Guru dan Siswa	79
4. Program Kerja/Pengembangan Sekolah.....	84
B. Hasil Penelitian	89
C. Pembahasan Penelitian	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru/Karyawan SLB Negeri 1 Kepahiang 2022/2023	79
Tabel 4.2 Data Siswa SLB Negeri 1 Kepahiang 2022/2023	83
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Kepahiang 2022/2023	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman. Kehidupan manusia perlu mengalami peningkatan dari segi kecerdasan, tingkah laku, serta keterampilan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat.¹ Dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan pendidikan, mengingat perubahan dan kebutuhan manusia yang terus berkembang. Di dalam pasal 31 hasil amandemen UUD 1945 ke-IV ditegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha dasar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan kepribadian anak didik, baik yang dilakukan oleh sekolah maupun madrasah, Thoirin mengatakan pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).³

Pendidikan bagi setiap manusia tidak cukup hanya pendidikan keduniaan saja tetapi manusia juga memerlukan pendidikan akhirat. Pendidikan akhirat disini bagi umat muslim adalah pembelajaran agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi bahan atau

¹Ali Mukti *Etal Agama Dalam Pengumulan Masyarkat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1997), hal 237.

²Tim Srikandi, *UUD 45 Amandemennya*, (Surabaya: Srikandi, 2010), hal 39.

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafidndo Persada, 2008), hal 5

sumber dalam proses pembelajaran. Materi ini memuat unsur-unsur pengalaman belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam belajar merupakan inti dari proses pendidikan, dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar.

Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, metode atau teknik yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar membuat rencana belajar, penilaian belajar dan sebagainya. Sedangkan sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan formal dan merupakan lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman belajar serta menunjang perkembangan peserta didik. Selain sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal, juga terdapat serangkaian kegiatan yang terencana atau terorganisasi termasuk dalam rangka proses belajar mengajar.

Belajar tentang pendidikan agama Islam merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim⁵. Hal ini dikarenakan dalam Agama Islam terdapat beberapa ajaran yang merupakan pedoman bagi hidup bagi umat Islam khususnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Begitu pentingnya peran agama Islam sehingga pendidikan harus diajarkan kepada semua umat Islam. Anak tunarungu sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal

⁴Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2005), hal 21

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 110

termasuk didalamnya memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena manusia memiliki hak yang sama dihadapan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”. (QS. An-Nur 24:61)⁶

Semua manusia adalah sama-sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup layak, maka sangat di butuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu

⁶Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal. 358.

membimbingnya. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus (disabilitas), mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau biasa juga disebut dengan kata disabilitas atau difable merupakan anak yang memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mereka membutuhkan kegiatan dan layanan yang khusus agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Berdasarkan sejarah perkembangan pandangan masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), maka dapat dicatat bahwa kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus dan keluarganya masih banyak yang terabaikan selama bertahun-tahun hingga saat ini. ABK tidak hanya harus mengatasi hambatan yang muncul dari dirinya sendiri, ia harus menghadapi pula berbagai tantangan atau rintangan yang datangnya dari lingkungan. Di satu sisi, ABK berupaya memenuhi kebutuhannya, sedangkan lingkungan sering tidak dapat memberikan peluang bagi ABK untuk dapat tumbuh serta berkembang sesuai dengan kondisinya itu, maka tidak sedikit ABK tidak mencapai perkembangannya yang optimal.⁷

Membantu mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang disediakan dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. SLB, sebagai lembaga pendidikan khusus tertua, menampung anak dengan jenis kelamin yang

⁷ Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.2

sama sehingga ada SLB Tunanetra, SLB Tunarungu, SLB Tunagrahita, SLB Tunadaksa, SLB Tunalaras, dan SLB Tunaganda. Adapun SDLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus sehingga di dalamnya mungkin terdapat anak tunanetra, tunarungu, berkebutuhan khusus, tunadaksa, tunalaras, dan/atau tunaganda, sedangkan pendidikan terpadu adalah sekolah biasa yang juga menampung anak berkebutuhan khusus, dengan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama.⁸

Selain pendidikan yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan anak berkebutuhan khusus, ABK juga membutuhkan seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya guru bukan hanya sebagai pendidik yang pengajaran pengetahuan saja melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menuruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-ketrampilan salah satunya layanan pendidikan untuk kehidupan siswa secara efektif, memiliki kreativitas dan seni mendidik dan memahami konsep perkembangan psikologi anak.

Adapun salah satu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya sekolah-sekolah luar biasa, seperti SLB Kepahiang. Sekolah luar biasa Kepahiang tersebut menerima semua kecacatan baik tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras cacat ganda maupun tunanetra.

⁸ Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.3

Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang merupakan sekolah yang berada di Jalan SMAN1 Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini juga berbasis kurikulum 2013 (K13). SLB ini masih banyak mengalami berbagai kesulitan dalam belajar, sehingga sangat dituntut oleh guru agar dapat menggunakan metode dengan kreatif mungkin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang hanya ada 2 jam pelajaran dalam seminggu dapat berjalan dengan baik serta dapat melekat dalam kehidupan sehari-hari anak berkebutuhan khusus tersebut. Jadi dengan macam kelainan yang diderita oleh para siswa tadi diharapkan seorang guru harus mampu memberikan pemahaman kepada mereka, salah satunya menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan kelainan yang diderita oleh siswa tersebut.⁹

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa guru juga menggunakan Metode gabungan antara metode pengajaran khusus dan umum. Namun, dalam pembelajaran PAI terdapat banyak hal yang terjadi di dalam pembelajarannya, yang tidak penulis temukan pada sekolah umum lainnya yaitu anak Tunarungu yang memiliki keterbelakangan dalam pendidikan, dengan keterbatasan indra mengakibatkan anak tunarungu ini sangat sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka serta dengan teman-teman sebayanya. Sehingga peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar dapat menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan uraian di atas peneliti

⁹Anjang, *Wawancara*, 25 april 2022

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Metode Pembelajaran PAI untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang*”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas permasalahannya maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Metode Pembelajaran PAI untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat pemahaman pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?
2. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat hafalan pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?
3. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat praktek pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tertentu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat pemahaman pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat hafalan pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?
3. Untuk mengetahui bagaimana bagaimana metode pembelajaran PAI yang bersifat praktek pada siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang?

E. Manfaat Penelitian

Secara rinci, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi pembaca terkhusus untuk guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna bagi pengajar atau guru pendidikan agama islam sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menentukan metode yang tepat untuk mengajar Pendidikan Agama Islam serta bagaimana mengatasi masalah belajar pada siswa berkebutuhan khusus (Tunarungu).

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada IAIN Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasi melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁰

Menghadapi siswa yang memiliki kekurangan, metode pengajaran yang tepat digunakan adalah TCL (*teacher centered learning*), karena apabila anak-anak yang memiliki kekurangan dibiarkan dan menyuruh belajar mandiri maka yang akan terjadi adalah anak tersebut akan bermain-main dengan temannya. Dengan pembelajaran yang terpusat pada guru, maka siswa yang memiliki kekurangan tersebut dapat dibimbing oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas¹¹.

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya 2012), hal 131

¹¹*Ibid*, hal 132

Selanjutnya guru hanya fokus pada perilaku siswa, mengarahkan para siswa yang dimaksud dengan mengarahkan adalah memberi pujian kepada anak yang melakukan suatu kebaikan dan melarang murid ketika dia melakukan sesuatu yang buruk.¹²

Ada dua pendekatan alternatif bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak dapat mengembangkan dan memakai alat komunikasi standar, yaitu metode manual dan metode oral.¹³

a. Metode Manual

Metode manual memiliki dua komponen dasar, yang pertama adalah bahasa isyarat (*sign language*), menggunakan bahasa isyarat standar *American Sign Language (ASL)* untuk menjelaskan kata dan konsep. Di Indonesia, bahasa isyarat untuk tunanetra dan tunarungu dinamakan isyando (isyarat indonesia). Seringkali ada hubungan harfiah antara posisi tangan dan kata yang dijelaskan. Bahasa isyarat tidak mempunyai makna ganda dan sebagian besar bisa dibedakan dan tidak serupa satu dengan yang lainnya.

Metode manual kedua adalah *finger spelling* (abjad jari yang menggambarkan alfabet secara manual). *Finger spelling* (abjad jari) biasanya digunakan sebagai pelengkap bahasa isyarat, digunakan untuk

¹²Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2012), hal 20

¹³David Smith *Inclusion: Scholl For All Student (Sekolah Inklusi: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran)*, Terj. Denis Dan Enrica, (Bandung: Nuansa, 2012), hal 283.

mengisyaratkan nama diri, mengisyaratkan singkatan atau akronim dan mengisyaratkan kata yang belum ada isyaratnya. Perbandingan antara penggunaan bahasa isyarat dan abjad jari tiap orang akan berbeda tergantung usia, kecerdasan dan sifat-sifat individual lainnya.

b. Metode Oral

Metode oral menekankan pada pembimbingnya ucapan dan membaca ucapan yang menggunakan isyarat-isyarat visual untuk membantu memahami ucapan orang lain. Metode tersebut difokuskan pada pemanfaatan sisa penglihatan dan pendengaran mungkin masih dimiliki siswa melalui pelatihan khusus.¹⁴

Pada umumnya, berkomunikasi dengan berbicara dianggap sebagai ciri khas manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain sebagai ciri makhluk social. Meskipun tidak berbicara menggunakan suara, tapi dengan menggunakan dua metode atau metode yang khusus untuk anak tunarungu tersebut, dapat mempermudah pendidik yang notabene merupakan orang normal untuk berkomunikasi dengan anak-anak tunarungu. Maka proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar.

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

¹⁴*Ibid* hal 284

Metode ceramah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa.¹⁵ Metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab dan diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya. Metode ceramah ini pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk dakwah secara terang- terangan.

Seperti yang dilakukan Rasulullah Saw berbicara secara umum dan khusus dihadapan orang-orang Quraisy dengan tujuan mengajak orang- orang Quraisy dan lainnya untuk menyelamatkan diri dari neraka dengan usahanya sendiri.

1) Aspek Pendidikan

- a) Menyampaikan ilmu kepada orang lain salah satunya penyampaiannya adalah dengan metode ceramah.
- b) Dengan metode ceramah, murid atau orang yang menerima ilmu itu, akan lebih merespon dengan mendengarkan apa yang seorang guru bicarakan dalam ceramahnya.

¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. hal 138

- c) Dalam penyampaiannya, hendaklah seorang guru untuk mengemas materi yang ia akan sampaikan dengan tata Bahasa yang baik dan mudah diterima oleh murid.¹⁶

2) Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

Adapun kelebihan dari metode ceramah diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Bahan pelajaran dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat
- b) Guru dapat menguasai situasi kelas
- c) Organisasi kelas lebih sederhana
- d) Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.¹⁷

Adapun kekurangan dari metode ceramah diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Metode ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan atau mementingkan segi kualitas penguasaan bahan pembelajaran.
- b) Bila kelas tidak dapat diketahui oleh guru secara baik, maka proses belajar mengajar kurang efektif.
- c) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu kepada anak didik.

b. Metode Diskusi

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, hal.139

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, hal.140

Kata Diskusi dari Bahasa latin yaitu “*discussus*” yang berarti “*to examine*”, “*investigasi*” (memeriksa, menyelidiki). Sehingga metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawalah pemikiran.¹⁸

1) Aspek Pendidikan

- a) Dengan metode diskusi, masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama yang dapat diselesaikan dengan musyawarah.
- b) Diskusi mampu melatih ketajaman berpikir seorang peserta didik.
- c) Diskusi juga melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya atau idenya di depan teman-temannya.

2) Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Adapun kelebihan dari metode diskusi diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Suasana lebih hidup
- b) Melatih sikap yang dinamis dan kreatif dalam berfikir
- c) Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah difahami

Adapun kekurangan dari metode diskusi diuraikan sebagai berikut yaitu:

¹⁸Maftahun, M., and A. Jauhar Fuad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3.1 (2018).

- a) Siswa yang tidak dalam diskusi dijadikan kesempatan olehnya untuk bermain-main serta dapat mengganggu teman yang lain.
- b) Kesulitan mencari tema diskusi yang actual yang sangat menarik untuk didiskusikan.
- c) Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya secara sistematis.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu Teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.¹⁹

Hal ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

1) Aspek Pendidikan

- a) Salah satu metode yang dapat membuat murid lebih cepat berfikir dan berproses aktif yaitu metode tanya jawab.

¹⁹ Maftuhin, M., and A. Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Journal An-Nafs: kajian Penelitian Psikologi* 3.1 (2018)

- b) Metode tanya jawab ini sebagai respon atau tanggapan dari murid atas apa yang guru bicarakan pada ceramahnya.
 - c) Metode tanya jawab bisa dilakukan dengan guru bertanya kepada murid atau sebaliknya murid bertanya kepada guru atas sesuatu yang ia kurang pahami dari penjelasan dari guru yang bersangkutan.
- 2) Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Keadaan kelas menjadi hidup karena siswa aktif berfikir.
- b) Melatih peserta didik agar berani menyampaikan ide-ide nya
- c) Mengetahui perbedaan pendapat para siswa dan guru dapat membawa kearah positif.²⁰

Adapun kekurangan dari metode tanya jawab diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- b) Tanya jawab akan terasa membosankan jika yang ditanyakan tidak bervariasi.
- c) Dari berbagai pengalaman tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan pelajaran hal ini terjadi jika guru tidak

²⁰Maftuhin, M., and A. Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Journal An-Nafs: kajian Penelitian Psikologi* 3.1 (2018)

mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.²¹

d. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari setiap proses dan hasil percobaan itu diamati dengan seksama. Metode ini biasa dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam ilmu kimia dan yang sejenisnya.²²

1) Aspek Pendidikan

- a) Agar murid lebih memahami dengan apa yang dipelajari biasanya peserta didik akan langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari dan inilah yang disebut metode eksperimen.
- b) Metode eksperimen sangatlah baik juga, karena dalam hal ini murid tidak hanya mendapat materi-materi saja.
- c) Metode eksperimen akan selalu mengasah otak anak didik dalam melakukan eksperimen yang mereka ujikan.²³
- d) Dan metode ini bisa digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan seperti biologi, fisika, kimia dan seterusnya.

²¹Maftuhin, M., and A. Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Journal An-Nafs: kajian Penelitian Psikologi* 3.1 (2018)

²² Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, cet. II (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hal.4

²³*Ibid*, hal. 6

2) Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen

Adapun kelebihan dari metode eksperimen diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Melalui metode ini siswa dapat menghayati sepenuhnya dan mendalam mengenai pelajaran yang diberikan.
- b) Siswa mendapat pengalaman langsung dari apa yang mereka uji cobakan.
- c) Dapat memperkecil kesalahan karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang menjadi objek pelajaran atau mencoba melaksanakan sesuatu.²⁴

Adapun kelebihan dari metode eksperimen diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Jika sarana dan prasarana memadai maka kemungkinan terjadi proses eksperimen kurang efektif.
- b) Memerlukan banyak keterampilan dari pendidik dalam menggunakan serta membuat alat-alat untuk bereksperimen.²⁵

e. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi digunakan untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang ada pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode mengajarkan menggunakan peragaan untuk

²⁴Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, cet. II (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) hal.8

²⁵*Ibid*, hal.9

memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁶

1) Aspek Pendidikan

- a) Untuk memperjelas sebuah pelajaran yang dipelajari biasanya digunakan metode demonstrasi.
- b) Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan sesuatu sehingga memperjelas untuk mempraktekan oleh peserta didik.
- c) Metode demonstrasi sangat baik untuk peserta didik karena murid lebih mudah memahami materi dan menguasainya secara sempurna.
- d) Metode ini juga biasanya digunakan saat memberi pengajaran kepada murid tentang bab sholat dan sebagainya.

2) Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dari metode demonstrasi diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Perhatian siswa dapat di fokuskan kepada di titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- b) Dengan keterlibatkan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama.

²⁶Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, cet. hal 10

- c) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme yang mana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya)

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi diuraikan sebagai berikut yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.
- b) Metode demonstrasi dapat menyita biaya dan tenaga (jika menggunakan alat-alat yang mahal).
- c) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif jika siswa tidak ikut aktif dan suasana menjadi kurang hidup.²⁷

f. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara *bebas tapi bertanggung jawab* dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

²⁷*Ibid*, hal 11

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berfikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggungjawabkannya.

Cara memecahkan masalah sebenarnya sudah merupakan metode sendiri, yaitu *metode, problem solving*; namun demikian masih dalam rangka pemberian tugas, dan nanti akan dibicarakan tersendiri secara lebih luas.²⁸

Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu: ²⁹

- 1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- 2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.

²⁸ Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.289

²⁹ Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.299

- 3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- 4) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Untuk kesemuanya itu perlu ada petunjuk-petunjuk umum dari guru dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada murid-murid. Misalnya dalam memecahkan problem atau masalah perlu ada petunjuk yang dapat menjadi pedoman bagi murid, yaitu:

- 1) *Menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem.* Seperti kesulitan rasa bimbang, bingung atau hal-hal yang menjadi tanda tanya. Setiap orang menyadari adanya kesulitan atau ingin mengetahui hakikat sesuatu. Hal ini akan mendorong pikirannya agar bekerja aktif yaitu berfikir, menyelidiki, menganalisis data dan lain-lain. Di sinilah metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong murid sadar untuk menyelesaikan sesuatu dan guru mengemukakan masalah-masalahnya.
- 2) *Murid supaya memajukan hipotesis.* Yaitu berupa dugaan atau terkaan terhadap jawaban sesuatu. Apakah hipotesis itu benar atau salah tidak menjadi soal, yang penting ada keberanian murid mengajukan hipotesis.

- 3) *Mengumpulkan data*. Untuk mengetahui apakah hipotesis benar atau salah, diperlukan keterangan, bahan, data yang bisa di dapat dengan jalan bertanya, mempelajari sejumlah buku, wawancara, observasi dan lain-lain.
- 4) *Analisis dan sintesis data*. Data yang kita kumpulkan harus dianalisis dan dipelajari apakah ada hubungannya dengan masalah yang kita pecahkan.
- 5) *Mengambil kesimpulan*. Berdasarkan data yang telah dianalisis/dipelajari oleh kita, baru dapat menarik kesimpulan.
- 6) *Menilai/mengecek semua proses pemecahan masalah*.
- 7) *Masalah yang telah kita simpulkan dinilai kembali*. Sejauh mana kebenarannya.

g. Metode Sociodrama

Drama atau sandiwara dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Adapun para pelakunya harus memahami lebih dahulu tentang peranan masing-masing yang akan dibawakannya.

Metode sociodrama adalah juga semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung dengan tujuan.³⁰

³⁰ Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.301

- 1) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam suatu hal.
- 3) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- 4) Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Metode sosiodrama ini dapat dilaksanakan terutama dalam bidang studi kesenian atau dapat juga dilaksanakan dalam bidang sejarah. Dalam bidang studi agama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang sejarah islam.

Metode sosiodrama ini dilakukan setelah guru menjelaskan tentang sesuatu hal yang menyangkut bidang studi agama. Misalnya bagaimana sikap sahabat Nabi di antaranya Umar bin Khatab tatkala akan masuk islam. Semula dia adalah seorang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengarkan berkumandangnya ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh adik kandung sendiri, maka tergugalah sanubarinya untuk memeluk agama islam.

h. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah menyerap pengajaran tersebut.³¹

Pengajaran yang diberikan melalui metode drill dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini berarti daya berfikir bertambah.
- 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar-mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.

i. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi anak didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan

³¹ Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.302

bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dinamakan Metode Kerja Kelompok.³² pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti ini didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Namun pengelompokan juga bisa dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, di antaranya untuk membedakan anak didik yang *cerdas, normal dan yang lemah*. Menurut Teori, seperti pendapat Crow and Crow bahwa anak yang cerdas apabila digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

Guru dapat menentukan kategori anak yang cerdas dan yang lemah tidak hanya melihat dari nilai yang ada dalam rapor atau hasil ulangan sehari-hari, tetapi harus dilihat juga dari kepribadian anak didik yang bersangkutan.

Menurut Crow and Crow , ciri-ciri anak yang superior ialah:

- 1) Observasinya tajam, cepat dan jelas dalam mengatasi pelajaran.
- 2) Cepat memberikan jawaban apabila menerima pertanyaan.
- 3) Pemahamannya baik dan teratur.
- 4) Pemikirannya terang dan logis.

Ciri-ciri anak yang lamban ialah:

- 1) Perhatiannya kurang dan jangkauan pikirannya lamban.

³² Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.305

- 2) Interesnya sempit.
- 3) Mempunyai kesukaran-kesukaran dalam memusatkan perhatian,
- 4) Sukar berpartisipasi dalam kegiatan akademis, dan sosial.
- 5) Mudah menjadi bingung dalam menghadapi masalah.

j. Metode Proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disuguhi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Cara demikian adalah teknik yang modern, karena murid tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.

Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan sistematis.

Pusat kegiatan metode ini terletak pada anak didik, dan guru berfungsi sebagai pembimbing mekanisme kerja anak didik dengan bekerja bersama-sama. Namun demikian karena tiap-tiap anak didik mempunyai minat/kesenangan masing-masing, maka dapat pula anak itu sendiri sesuai dengan minat yang dipilihnya.

Langkah-langkah umum yang harus dilaksanakan oleh anak didik dalam kerja bersama menurut *J. Dewey*:³³

³³ Zakiah Darajat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal.310

1. Merealisasi Adanya Masalah

Anak didik menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem seperti kesulitan, rasa kebimbangan, bingung dan lain-lain. Masalah itu lalu dikaji sehingga akan ditemukan kesulitan-kesulitan itu. Setiap orang yang ingin mengetahui hakikat sesuatu, tentu akan mendorong pikirannya untuk bekerja secara aktif, yaitu berfikir, menyelidiki, menganalisis dan seterusnya. Ini yang dituju oleh metode proyek yang menumbuhkan kesadaran.

2. Menyusun Hipotesis

Dugaan atau terkaan terhadap jawaban dari sesuatu masalah adalah langkah untuk menyelesaikan masalah, tidak perlu takut berbuat salah, mungkin dugaan benar mungkin juga salah, mungkin dugaan benar dan mungkin juga salah. Mungkin sebagian benar tapi hipotesis/ dugaan itu akan kita buktikan kebenaran/kesalahannya oleh langkah-langkah selanjutnya.

3. Mengumpulkan Data Dan Informasi

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis diperlukan keterangan-keterangan yang didukung oleh data-data. Bahan-bahan berupa data tersebut didapat melalui berbagai jalan, seperti langsung bertanya, melalui penelitian dari buku-buku, mengadakan wawancara dan lain-lain. Akan tetapi data itu pun harus dinilai dan diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu informasi yang benar.

Data yang didapatkan belum tentu benar, atau sejauh mana data itu sesuai dengan kepentingan masalah yang sedang kita hadapi, karena itu data itu perlu dianalisis/diteliti.

4. Menyimpulkan

Masalah yang diberikan oleh guru, oleh anak didik harus juga dipertanggungjawabkan, maka disusunlah suatu laporan. Isi laporan itu memuat kesimpulan-kesimpulan dan semua proses pekerjaan dari awal sampai akhir.

Kesimpulan-kesimpulan yang kita tuangkan dalam laporan tersebut juga harus dilengkapi dengan bukti-bukti kebenaran.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran Pada Siswa Berkebutuhan Khusus.

Metode pengajaran yang umum digunakan dalam pengajaran anak berkebutuhan khusus yaitu komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, prompts dan pembelajaran kooperatif. Sangat penting bagi guru dalam memilih strategi ataupun metode pengajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

1. Komunikasi

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dari komunikasi, apabila tercipta komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maka akan tercipta suasana belajar yang baik, dan sebaliknya apabila antara siswa dengan guru tercipta suasana belajar yang kurang baik, karena itu metode

pengajaran yang utama untuk anak berkebutuhan khusus adalah komunikasi.

2. Analisis tugas

Analisis tugas di maksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi.

Tujuan dari analisis tugas ini adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dituntut kepadanya.

3. Intruksi langsung

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dengan itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi, karena pada metode ini menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam intruksi atau perintah.

4. Prompts

Prompt merupakan bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan intruksi. Adapun jenis-jenis dari prompts yaitu verbal prompts, modeling, gestural prompts, psycal promp, peer tutorial, dan cooperative learning.

5. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengarahkan beberapa siswa dengan berbagai kemampuan untuk menyelesaikan salah satu tugas.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong penghargaan pada diri sendiri, menghargai pendapatorang lain, dan menerima perbedaan individu. Untuk penerapan metode-metode tersebut seorang guru, harus mampu melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak, dengan itu seorang guru dapat menentukan metode apa yang akan ia gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan yang efektif.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan pengasuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.³⁴

³⁴Zakiah Darajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hal 86

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa Pendidikan agama islam adalah Pendidikan yang dilakukan dengan cara pengajaran yang meliputi bimbingan dan asuhan dengan tujuan untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran dalam islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengena, memahami dan mengahayati hingga mengimani ajaran agama islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan.³⁵

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan ajaran agama islam adalah suatu usaha yang sistematis dan praktis yang berwujud bimbingan dan asuhan terhadap anak didik baik itu bimbingan jasmani maupun rohani yang sesuai dengan ajaran agama islam bertujuan untuk terbentuknya keperibadian yang berguna bagi dirinya masyarakatnya dan lingkungannya.

Pendidikan agama islam adalah usaha yang sisemais dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka sesuai dengan ajaran islam.³⁶ Menurut pengertian diatas semua usaha untuk merubah tingkah laku individu melalui kependidikan adalah devinisi dari Pendidikan Agama Islam yang tujuannya adalah perubahan dalam aspek prilaku manusia terhadap dirinya masyarakat maupun alam sekitarnya.³⁷

³⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeensi*, (Bandung: Remaja Roskanda, 2011), hal 45

³⁶Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal.27

³⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulm Pendidikan Agama Islam di SEKOLAH, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2005), hal 6

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan atau Latihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.³⁸ Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman atau penghayatan dan pengalaman ajaran islam dari peserta didik yang selain untuk membentuk keshalihan dan kualitas pribadi yang menyangkuut hubungan pribadi social. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Anak Didik

Anak didik adalah seorang atau sekelompok yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pengajaran Pendidikan agama islam. Pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya anak didik. Dalam Pendidikan anak didik adalah input yang akan diproses agar menjadi sesuatu yang telah ditetapkan dalam tujuan anak didik sebagai input mempunyai karateristik yang berbeda-beda keluarga dan lingkungan sosialnya sangat mempengaruhi diri anak didik.³⁹

b. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang dewasa yang k karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas Pendidikan dirinya dan orang lain. Dari pengertian diatas bahawa pendidik mempunyai arti yang sangat luas meliputi

³⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hal 76

³⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hal.6

guru, keluarga dan masyarakat. Guru adalah pendidik yang berada di instansi Pendidikan (sekolah) atau lebih pada tingkatan formal keluarga adalah pendidik anak sejak dari kecil dan merupakan gerbang pertama pendidik anak, pada tingkat ini disebut Pendidikan informal. Adapun masyarakat yang merupakan kumpulan dari beberapa keluarga bertugas menyiapkan anak didik agar menasehati aturan dan menjadi anggota masyarakat yang baik.⁴⁰

c. Materi Pendidikan

Pada dasarnya materi Pendidikan dalam agama islam tercantum dalam al-Qur'an dan al-hadist. Materi Pendidikan yang diajarkan kepada anak didik adalah masalah keimanan (*aqidah*), masalah keislaman (*syariah*), masalah ikhsan (*akhlak*), dari ketiga materi global tersebut dijabarkan dalam rukun iman rukun islam dan muhsin. Dari materi pokok tersebut maka dapat dijabarkan lagi menurut perkembangan anak didik.⁴¹

d. Media Pendidikan

Media atau alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan. Untuk memilih media yang tepat dalam sebuah pembelajaran maka harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hal 7

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hal 8

Dengan memperhatikan factor tersebut diharapkan dalam pemanfaatan media akan efektif dan efisien. Sekalipun media yang digunakan bukan media yang mahal atau canggih. Akan tetapi ketika penggunaannya sesuai hasil yang diinginkan akan tercapai.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana Pendidikan itu berlangsung secara langsung maupun tidak langsung lingkungan turut membantu anak didik dalam mencapai tingkat kedewasaab dan perubahan diri kearah yang lebih baik.⁴²

f. Metode Pendidikan

Metode adalah segala usaha yang sistematis dan praktis untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan mellalui berbagai aktifitas baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya metode pengajaran yang tepat kekurangan guru dalam mengajar akan tertutupi. Ada ungkapan bahwa metode itu lebih penting dari pada materi. Dengan penggunaan metode yang tepat akan mudah dalam menyampaikan materi dan membawa anak didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

g. Evaluasi

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hal 9

Evaluasi adalah alat untuk menentukan apakah tujuan Pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada pada jalan yang diharapkan.⁴³

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

a) Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah landasan yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang dijadikan pegangan secara formal. Landasan ini terdiri dari 3 dasar yaitu:⁴⁴

1) Dasar Ideal

Yang menjadi dasarnya adalah Pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa

2) Dasar Konstitusi

Yang menjadi dasarnya tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional

⁴³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, hal.10

⁴⁴Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014) hal 217-236

Dasar operasional terdapat dalam TAP MPR No.II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan pelaksanaan Pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b) Landasan Religius

Landasan Religius adalah landasan yang berdasar pada sumber agama dalam hal ini khususnya Islam. Landasan ini antara lain:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang terjaga keasliannya sampai akhir zaman, didalamnya terkandung hukum-hukum yang mengatur kehidupan umat islam. Dalam AL-Qur'an terdapat perintah dalam rangka Pendidikan agama islam, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Surah An-Nahl:43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl 16:43).⁴⁵

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu program yang mempunyai tujuan yang jelas tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah dari suatu

⁴⁵Ulfa, *Azzahra al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Syamsil al-Qur'an), hal 267

kegiatan tidak akan jelas pula. Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha dan dorongan yang kuat. Dengan mempunyai tujuan yang jelas kegiatan yang akan dilaksanakan akan semakin terencana.⁴⁶ Tujuan umum dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan umat muslim sejati, beriman yang teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Sedangkan tujuan khusus untuk sekolah dasar antara lain penanaman rasa beragama. Tujuan khusus diatas telah mencangkup tiga aspek dalam ajaran Islam. Aspek tersebut yaitu aspek akidah yang berupa rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya aspek akhlak yaitu akhlak mulia dan aspek social yaitu aspek beragama.⁴⁷

3) Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memiliki fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sebelumnya dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia. Penyesuaian mental yaitu untuk

⁴⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2003), hal 77

⁴⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, hal.78

menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik atau social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan anak didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan. Pencegahan yaitu untuk menangkai hal negative dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.⁴⁹

C. Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Siswa Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retard*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah anak-anak pada umumnya atau sekolah umum. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga dapat diartikan sebagai anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus. Banyak nama lain yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicap*.⁵⁰

⁴⁸Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014): hal 217-236

⁴⁹Dimayanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta Jakarta, 1999), hal.9-10

⁵⁰ Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.6

Menurut World Health Organization (WHO) definisi dari masing-masing istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disability, keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.
2. Impairment, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau untuk struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan dalam level organ.
3. Handicap, ketidakberuntungan individu yang dihasilkan dari impairment atau disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.⁵¹

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dianggap berbeda dengan anak normal. Anak Berkebutuhan Khusus dianggap anak yang tidak berdaya sehingga perlu dibantu dan dikasihani. Pandangan ini tidak semuanya benar. Setiap anak mempunyai kekurangan dan juga kelebihan. Oleh karena itu, dalam melihat anak berkebutuhan khusus, kita harus melihat dari segi kemampuan dan tidak kemampuannya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian yang lebih, dengan demikian, ia akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

⁵¹ Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.6

Pada dasarnya kelainan anak memiliki tingkatan, yaitu dari yang paling berat, dari kelainan tunggal, ganda, hingga kompleks yang berkaitan dengan emosi, fisik, psikis, dan sosial. Anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok heterogen, terdapat di berbagai sosial, dan menyebar di daerah perkotaan, pedesaan bahkan di daerah-daerah terpencil. Kelainan anak tidak memandang suku, budaya atau bangsa. Keadaan ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Untuk membedakan anak yang berkelainan dan tidak berkelainan dalam praktik kehidupan sehari-hari di kalangan orang awam tidak jarang mengalami banyak kerancuan kriteria sehingga untuk menetapkan “status” anak dalam kategori tertentu sering kali terjadi penafsiran yang salah. Kirk menjelaskan tentang anak berkelainan yang dimaksudkan dalam kategori perlu layanan khusus, yaitu “*..., who deviates from the average or normal child in mental, physical, or social characteristics to such an extent that he requires a modification of school practices, or special educational services in order to develop to his maximum capacity.*” Pendapat yang hampir sama tentang anak berkelainan dikemukakan oleh Hallahan & Kaufman, yaitu “*..., those who require special*

education and related services if they are to realize their full human potential.”⁵²

Implikasi kedua pernyataan tersebut bahwa pelayanan pendidikan khusus (student with special needs) bahwa diberikan kepada anak yang memiliki hambatan untuk meniti tugas perkembangannya, disebabkan oleh kelainan dalam aspek fisik, mental, dan sosial emosi (Cole & Chan), dengan pemberian layanan pendidikan khusus yang relevan dengan kebutuhannya, sisa potensi yang dimiliki oleh anak berkelainan diharapkan dapat berkembang secara optimum.

2. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

1. Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Sementara (Temporer)

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma akibat diperkosa sehingga anak ini tidak dapat belajar. Pengalaman traumatis seperti itu bersifat sementara, tetapi apabila anak ini tidak memperoleh intervensi yang tepat boleh jadi akan menjadi permanen. Anak seperti ini memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan yang dialaminya, tetapi anak ini tidak

⁵² Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.8

perlu dilayani di sekolah khusus. Di sekolah biasa banyak sekali anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus, yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan yang dialaminya, tetapi anak ini tidak perlu dilayani di sekolah khusus. Di sekolah biasa banyak sekali anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus yang bersifat temporer, dan oleh karena itu mereka memerlukan pendidikan yang disesuaikan, yang disebut pendidikan kebutuhan khusus.

2. Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Tetap (Permanen)

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat (permanen) adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal dan akibat langsung dari kondisi kecatatan, yaitu seperti anak yang kehilangan fungsi pengelihatannya, pendengarannya, gangguan perkembangan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak (motorik), gangguan interaksi-komunikasi, gangguan emosi, sosial dan tingkah laku. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen sama artinya dengan anak penyandang kecacatan.

istilah Anak berkebutuhan khusus bukan merupakan terjemahan atau kata lain dari anak penyandang cacat, tetapi anak berkebutuhan khusus mencakup spektrum yang luas, yaitu meliputi anak berkebutuhan khusus temporer dan anak berkebutuhan khusus permanen (penyandang cacat).⁵³

⁵³ Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal.11-14

3. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1. Tunarungu

a. Pengertian Tunarungu

Pengertian Tunarungu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, menggantikan KBBI VI yang telah berusia delapan tahun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tunarungu artinya rusak pendengaran dan dianggap lebih baik, halus, sopan dan formal sedangkan Tuli tidak dapat mendengar karena rusak pendengarannya dan terkesan lebih besar. Namun, secara penulisan, Tuli dengan huruf kapital (T) menurut komunitas Tuli sendiri dipandang lebih sopan dan mereka lebih nyaman dipanggil dengan sapaan Tuli dibandingkan dengan Tunarungu. Mengapa? Karena penulisan Tuli dengan Huruf Kapital (T) sekaligus sapaan tuli menunjukkan identitas, memiliki Bahasa, dan budayanya tersendiri. Sedangkan tunarungu dianggap sebagai sebuah keharusan untuk mengoptimalkan kemampuan pendengarannya dengan berbagai cara agar menyerupai orang-orang yang dapat mendengar. Kebanyakan orang menganggap bahwa tuli dan tunarungu memiliki kesamaan makna. Padahal pada kenyataannya kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Mereka menjadikan Bahasa isyarat sebagai Bahasa ibu. Meskipun demikian, tidak semua orang tuli memiliki kemampuan berkomunikasi yang sama. Ada yang hanya bisa menggunakan oral saja untuk berkomunikasi, ada

yang hanya bisa menggunakan isyarat saja, ada pula yang bisa kedua-keduanya, bahkan ada juga tidak bisa kedua-keduanya (karena mereka tidak pernah sekolah).⁵⁴

Tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada organ pendengaran sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan ke dalam kategori Tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).⁵⁵ Menurut para ahli mengemukakan bahwa orang yang tuli adalah orang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sehingga mengalami hambatan dalam memproses informasi Bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*). Sementara orang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa. Artinya, apabila orang yang kurang dengar tersebut menggunakan alat bantu dengar, ia masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.

Dampak langsung dari ketunarunguan adalah terhambatnya komunikasi lisan, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain) sehingga sulit berkomunikasi

⁵⁴Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, hal 150

⁵⁵Aziz Safrudin, *Perpustakaan Ramah Difabl*, (Yogyakarta:Ar- Ruzz Media 2014), hal. 48

deengan lingkungan orang mendengar yang lazim menggunakan Bahasa verbal sebagai alat komunikasi.

b. Ciri-ciri Tunarungu

Berikut ini beberapa Ciri khas penyandang tunarungu menurut Sumandi dan Talkah (1984) sebagai berikut:

- 1) Secara fisik penyandang tunarungu memiliki ciri khas. *Pertama*, cara berjalan yang biasanya cepat dan agak membungkuk yang disebabkan adanya kemungkinan kerusakan pada alat pendengaran bagian keseimbangan. *Kedua*, gerak matanya cepat. *Ketiga*, Gerakan anggota badannya cepat dan lincah yang terlihat pada saat mereka sedang berkomunikasi menggunakan Gerakan isyarat dengan orang di sekelilingnya. *Keempat*, pada waktu bicara pernapasannya pendek dan agak terganggu. *Kelima*, dalam keadaan biasa (bermain, tidur, tidak bicara) pernapasannya pendek.
- 2) Inteligensi penyandang tunarungu tidak banyaj berbeda dengan anak normal lainnya. Namun, mereka sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, sebab dalam hal ini memerlukan pemahaman yang baik akan Bahasa lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu dalam inteligensi potensial tidak berbeda dengan remaja normal, tetapi dalam hal inteligensi fungsional rata-rata lebih rendah.
- 3) Dalam hal emosi, penyandang tunarungu kurang memiliki pemahaman akan Bahasa lisan sehingga dalam berkomunikasi sering menimbulkan

yang tidak di inginkan seperti terjadi kesalahpahaman. Karena tidak di mengerti orang lain, penyandang tunarungu pun sukar memahami orang lain. Jika semua itu berlanjut akan mempengaruhi tekanan emosinya dan dapat menampilkan sifat-sifat negative.

- 4) Dalam aspek social, penyandang tunarungu mempunyai kebutuhan yang sama dengan orang normal lainnya, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik interaksi antarindividu, individu dengan kelompok, atau keluarga dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Perlakuan yang kurang wajar dari keluarga atau orang lain dapat menimbulkan hal negative, seperti timbulnya perasaan rendah diri dan merasa diasingkan, cemburu dan curiga, kurang dapat bergaul, mudah marah, dan berlaku agresif.
- 5) Bahasa. Artinya, penyandang tunarungu miskin dalam perbendaharaan kata, sulit mengartikan ungkapan Bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya Bahasa.⁵⁶

c. Macam -macam Tunarungu

Menurut Melinda, terdapat tiga batasan dalam mengelompokan tunarungu berdasarkan seberapa jauh seseorang dapat memanfaatkan sisa

⁵⁶Aziz Safrudin, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta:Ar- Ruzz Media 2014), hal. 49-

pendengaran dengan atau tanpa bantuan alat bantu mendengar, yaitu sebagai berikut:

- a) Kurang dengar, namun masih bisa menggunakannya sebagai sarana/ modalitas utama untuk menyimak suara percakapan seseorang dan mengembangkan kemampuan bicara.
- b) Tuli (Deaf), yaitu mereka yang pendengarannya sudah tidak dapat digunakan sebagai sarana utama guna mengembangkan kemampuan bicara, namun masih dapat difungsikan sebagai suplemen pada pengelihatatan dan perabaan.
- c) Tuli Total (Totally Deaf), yaitu mereka yang sudah sama sekali tidak memiliki pendengaran sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimak atau mempersepsi dan mengembangkan bicara.

Sedangkan menurut Winarsih, berdasarkan tingkat kemampuan pendengaran yang dinyatakan dalam intensitas suara yang di dengar dengan satuan Db (Decibel), Tunarungu dikelompokan dalam beberapa kategori, yaitu:

- a) Kelompok I. kehilangan 15-30 db, Mild Hearing Losses atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia normal.

- b) Kelompok II. Kehilangan 31-60, Medorate Hearing Losses atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya Sebagian.
- c) Kelompok III. Kehilangan 61-90 db, Severe Hearing Losses atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada.
- d) Kelompok IV. Kehilangan 91-120 db, Profound Hearing Losses atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e) Kelompok V. Kehilangan lebih dari 120 db, Total Hearing Losses atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara perakapan manusia tidak ada sama sekali.

Masih menurut Winarsih, Tunarungu juga dibagi berdasarkan tiga kriteria, yaitu saat terjadinya ketunarunguannya, berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengarannya dan berdasar pada taraf penguasaan Bahasa.

a) Berdasarkan sifat terjadinya

- 1. Ketunarunguan bawaan**, artinya ketika lahir anak sudah mengalami/menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.

2. Ketunarunguan setelah lahir, artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir diakibatkan oleh kecelakaan atau sesuatu penyakit.

b) Berdasarkan tempat kerusakan

1. Kerusakan pada bagian telinga luar dan tengah, sehingga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk ke dalam telinga disebut tuli konduktif.
2. Kerusakan pada bagian telinga bagian dalam, sehingga tidak dapat mendengar bunyi/suara, disebut Tuli Sensoris.

c) Berdasarkan taraf penguasaan Bahasa

1. Tuli Pra Bahasa (Prelingually Deaf) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu Bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (signal) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk system lambing.
2. Tuli Purna Bahasa (Post Lingually Deaf) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai Bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami system lambing yang berlaku di lingkungan.

d. Faktor-faktor penyebab tunarungu

Kehilangan pendengaran bisa disebabkan oleh factor genetic, infeksi pada ibu seperti cacar air selama kehamilan, komplikasi ketika melahirkan, atau penyakit awal masa kanak-kanak seperti gondok atau cacar air. Banyak anak sekarang dilindungi dari kehilangan pendengaran dengan vaksinasi seperti untuk mencegah infeksi. Tanda-tanda masalah

pendengaran adalah mengarahkan salah satu telinga ke pembicara, menggunkan salah satu telinga dalam percakapan, atau tidak memahami percakapan ketika wajah pembicra tidak dilihat indiksi lain adalah tidak mengikuti aturan, sering kali meminta orag untuk mengulang apa yang mereka katakana, salah mengucapkan kata atau nama baru, atau tidak mau berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Menurut Sardjono mengemukakan bahwa factor penyebab tunarungu dapat dibagi dalam:

a) Faktor- faktor sebelum anak dilahirkan (pre natal)

- 1) Factor keturunan cacar air
- 2) Campak
- 3) Terjadi *toxaemia* (keracunan darah)
- 4) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
- 5) Kekurangan oksigen
- 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir

b) Faktor-faktor saat anak dilahirkan (natal)

c) Factor *Rhesus* (Rh) ibu dan anak yag sejenis

- 1) Anak lahir premature
- 2) Anak lahir menggunakan forcep (alat abntu tang)
- 3) Proses kelahiran yang terlalu lama

d) Faktor-faktor sesudah anak dilahirkan (post natal)

- 1) Infeksi

- 2) Meningitis (peradangan selaput otak)
- 3) Tunarugu perseptif yang bersifat keturunan
- 4) Otitismedia yang kronis
- 5) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan.⁵⁷

e. Metode Pembelajaran Tunarungu

Berikut merupakan Metode Pembelajaran Tunarungu sebagai berikut:

1. Strategi *Writing to learn*, strategi ini dapat meningkatkan literasi siswa dalam belajar dikelas melalui menulis mereka belajar untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilan serta berlatih untuk berkomunikasi tetapi tidak ditekankan untuk melatih ejaan atau tata Bahasa.⁵⁸ Metode ini biasanya diterapkan di materi menulis Bahasa arab.
2. Metode ABA (*Applied, Behaviour, And Analysis*), yakni ilmu yang menggunakan prosedur perubahan prilaku, untuk membantu individu membangun kemampuan dengan ukuran nilai-nilai yang ada di individu. Dalam penyampaian materi, guru harus menjaga kontak mata yang lama dan konsisten, tanpa marah, tegas dalam memberikan arahan tetapi lembut, serta memberikan *reward* ketika bisa memenuhi target pembelajaran.⁵⁹ Metode ini diterapkan pada materi Gerakan sholat, yakni *ru'ku*, yang posisinya adalah 90 derajat.

⁵⁷Cahya, Laili S. 2013 *Buku Anak Untuk ABK*, Yogyakarta: Familia

⁵⁸Sri Poedjiastuti, *Kit-kimia dengan strategi writing to learn untuk siswa SMALB tunarungu* (Surabaya: Prosiding Seminar Nasional Kimia UNESA 2021), hal 179-88.

⁵⁹Sutardi Rudi, *Autisme dan ABA/Metode Loovas* (Jakarta: Medical Center 2002), hal 4.

3. Metode Muroja'ah. Secara Bahasa muroja'ah berasal dari Bahasa arab rojo'a yarji'u yang artinya Kembali.⁶⁰ Sedangkan secara istilah ialah mengulang Kembali atau mengingat Kembali sesuatu yang telah dihafalnya, atau metode pengulangan berkala.
4. Terapi wicara, suatu ilmu yang mempelajari perilaku komunikasi normal/abnormal yang dipergunakan untuk memberikan terapi pada penderita gangguan komunikasi yaitu kelainan kemampuan Bahasa, bicara, suara, irama/kelancaran, sehingga penderita mampu berinteraksi dengan lingkungan secara wajar.

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tunanetra.⁶¹ Pengertian tunanetra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk setengah melihat atau "*low vision*", atau rabun adalah bagian dari tunanetra.

⁶⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal 138

⁶¹Agioa Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2010), h.36.

Dengan demikian maka dari uraian diatas pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang yang bisa melihat.

Anak-anak dengan gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sesbagai berikut: *pertama* ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang yang normal. *Kedua* terjadi keruh pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu. *Ketiga* posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak keempat terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi tersebut, pada umumnya yang digunakan sebagai Patokan apakah seorang anak termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraaan dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes *snellen card*. Perlu ditegaskan anak dikatakan tunanetra apabila ketajaman penglihatan kurang dari 6 sampai 11 meter. Artinya, berdasarkan tes, anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang normal dapat dibaca pada jarak 21 meter.⁶²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunanetra dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

⁶²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, h, 141.

b. Macam–macam tunanetra

1. Buta

Dikatakan buta yaitu anak sama sekali tidak bisa menerima rangsangan cahaya dari luar⁶³

2. *Low Vision*

Dikatakan *low vision* apabila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya berkurang. Anak tunanetra memiliki karakteristik kognitif, social, emosi, motorik, dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal ini sangat tergantung pada sejak kapan anak mengalami ketunanetraan, bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya.⁶⁴

c. Faktor–faktor penyebab tunanetra

Individual dengan penglihatan yang kedua-duanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari mempunyai beberapa faktor penyebabna tunanetra antara lain.⁶⁵

a. Prenatal (dalam kandungan)

⁶³Sutijihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 103

⁶⁴Ibid, h. 104

⁶⁵Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), 19

Faktor penyebab tunanetra pada masa pre natal sangat erat kaitannya dengan adanya riwayat dari orang tuanya atau ada kelainan pada masa kehamilan.

b. Keturunan

Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. selain dari pernikahan tunanetra, jika salah satu orang tua memiliki riwayat tuna netra juga akan mendapat anak tunanetra. ketunatraan akibat factor keturunan antara lain retinitis pigmentosa, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. selain itu katarak juga disebabkan oleh factor keturunan.

c. Pertumbuhan anak didalam kandungan

Ketunetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan bisa disebabkan oleh:

- 1) Gangguan pada saat ibu hamil.
- 2) Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin pada masa kandungan.
- 3) Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang.

- 4) Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma*, dan tumor. tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indra penglihatan atau pada bola mata.
- 5) Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.⁶⁶

d. Post Natal

Post natal adalah masa setelah bayi dilahirkan tunanetra bisa saja terjadi pada masa sekarang ini, antara lain;

- a) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan akibat benturan alat- alat atau benda keras.
- b) Pada waktu persalinan, ibu mengalami *gonorrhoea* sehingga bakteri *gonorrhoea* menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat pada hilangnya daya penglihatan.⁶⁷

e. Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:

- a) *Xerophthalmia*, yaitu penyakit yang terdapat pada bagian mata karena kekurangan vitamin a.
- b) *Trachoma*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.

⁶⁶Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta:Kanwa Publisher, 2007), 20

⁶⁷Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta:Kanwa Publisher, 2007), 21

- c) *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata sehingga tekanan dalam bola mata meningkat.
- d) *Diabetic retinopathy*, yaitu gangguan pada retina mata yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus, retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah yang dapat dipengaruhi oleh kerusakan system sirkulasi hingga merusak penglihatan.⁶⁸
- e) *Macular degeneration*, yaitu kondisi umum yang agak baik, ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer, tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek – objek di bagian tengah bidang penglihatan.
- f) *Retinopathy of prematurity*, biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu premature. Pada saat lahir, bayi masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan premature biasanya ditempatkan pada incubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari dalam incubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.⁶⁹

⁶⁸Ibid, h. 21

⁶⁹Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, h. 24-25

d. Metode pembelajaran tunanetra

Metode pendidikan yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar bagi anak tunanetra maupun anak normal pada umumnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Karena itulah variasi untuk metode pendidikan untuk anak tunanetra juga semakin bertambah, pada dasarnya metode pendidikan anak tunanetra hampir sama dengan anak normal lainnya, hanya saja yang membedakan adalah adanya modifikasi dalam tatacara pelaksanaannya, sehingga para penyandang tunanetra mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat mereka ikuti dengan memanfaatkan indra pendengaran maupun perabaan yang mereka miliki.⁷⁰ Berikut ini beberapa metode pendidikan yang bisa diterapkan bagi anak tunanetra dengan menggunakan fungsi perabaan dan pendengaran tanpa menggunakan indra penglihatan.⁷¹ Adapun metode pembelajaran anak tunanetra yaitu:

a. Metode ceramah

Metode pendidikan ceramah bagi anak tunanetra hanya berupa sebuah penyampaian materi dengan beberapa penjelasan secara lisan metode pendidikan ini sangat tepat diterapkan bagi anak tunanetra yang tidak bisa

⁷⁰Nimatuzahro dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*, hal. 25

⁷¹Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, h, 143

melihat. Sebab, penyandang tunanetra sangat mengandalkan indra pendengaran mereka.

b. Metode Tanya jawab

Merupakan metode lanjutan untuk proses pendidikan dengan metode ceramah. Metode Tanya jawab ini bertujuan manakala guru ingin membuat siswa mereka turut aktif dikelas. Metode seperti ini juga dapat diterapkan bagi anak tunanetra karena metode seperti ini adalah tambahan dari metode ceramah yang membutuhkan indra pendengaran.

e) Metode diskusi

Metode diskusi ini bisa diterapkan bagi anak tunanetra karena dengan cara ini mereka bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tersebut. Dalam metode diskusi, kemampuan anak tunanetra dalam hal daya fikir guna memecahkan suatu persoalan lebih diutamakan.

f) Metode drill

Metode drill ini bisa diterapkan untuk anak tunanetra jika materi yang disampaikan oleh guru dan media yang digunakan mampu mendukung anak tunanetra dalam memahami materi pembelajaran. Metode drill ini juga bisa disebut metode praktek atau latihan secara langsung.⁷²

⁷²Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*,h, 150

4. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Dalam perpustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mental retardation*, *mentally retarded*, *mentally deficiency*, dan lain-lain.

Secara etomologi tunagrahita berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang., dan “grahita” berarti fikiran. Jadi tunagrahita artinya anak yang kurang kemampuannya untuk berfikir. Dalam lapangan pendidikan istilah tunagrahita diartikan sebagai anak yang mempunyai kecerdasan sangat rendah sehingga memerlukan layanan khusus dalam pendidikannya. Menurut Amin, bahwa anak tunagrahita merupakan kelompok di bawah dan lebih lamban dari anak yang normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya.⁷³

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan

⁷³ Febrisma, N. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam, 2013), hal.2

dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah luar biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Dari devinisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata atau anak ayang memiliki daya ingat yang lemah. Serta membutuhkan bantuan khusus dalam pendidikan, agar anak tersebut bisa mencapai kehidupan yang layak sebagaimana anak normal lainnya. Dengan adanya sekolah yang telah diterapkan atau sekolah luar biasa ini dilakukan agar anak yang mengalami kecacatan bisa sama dengan anak lainnya.

Tanda- tanda yang terbelakangan adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan sangat terbatas.
- b. Ketidakmampuan sosial, yaitu tidak mampu mengurus diri sendiri sehingga selalu meminta bantuan orang lain.
- c. Arah minat sangat terbatas pada hal-hal tertentu yang sangat sederhana.
- d. Daya ingatnya lemah.
- e. Apatis (acuh tidak acuh terhadap sekitarnya)

f. Melut selalu menganga.⁷⁴

Yang tergolong cacat mental ini di dasarkan tinggi rendahnya IQ seorang anak berkelainan, baik yang tuna mental total, cacat fisik, dan cacat sensoris. Mengingat objek pokok dari psikologi itu masalah tingkahlaku manusia, maka kedudukan psikologi anak luar biasa dengan psikologi yang lain sangat erat.

Terutama hubungan dengan psikologi umum tentang gejala jiwa:

- a. Psikologi perkembangan, mempelajari perkembangan dan pertumbuhan anak sejak belum lahir sampai remaja, termasuk anak berkelainan
- b. Psikologi pendidikan, mempelajari cara-cara dan hasil belajar anak berkelainan
- c. Psikologi abnormal, mempelajari tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang ada.⁷⁵

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Menurut Tingkat Ketunagrahitanya

a. Karakteristik tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan yaitu mereka yang termasuk kedalam kelompok yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pelajaran

⁷⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 197

⁷⁵ Ahmadi dan widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63

akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Dalam akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SD, SLTPLB dan SMLB maupun di sekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandanginya.

Anak tunagrahita ringan merupakan individu yang utuh dan unik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Agar potensi anak tunagrahita dapat dikembangkan secara optimal, mereka memerlukan layanan khusus. Anak tunagrahita ini memiliki intelegensi antara 70-50. Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan dalam bidang akademik, menyesuaikan diri dengan lingkungan mengalami gangguan dalam bicara, bahasa serta emosi. Disamping itu anak tunagrahita ringan juga kurang terampil dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sehingga mereka memerlukan pembelajaran dengan hal-hal yang kongkrit.⁷⁶

b. Karakteristik Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang juga disebut *Enable* yaitu kategori sedang yang memiliki IQ bekisar 36-51. Anak tunagrahita sedang memerlukan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan reaksi pada

⁷⁶ Putri, N. Efektivitas Penggunaan Media Vidio untuk meninhkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Khusus*, 1(2) 2012, 318-328

situasi yang baru dikenalnya. Anak akan memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal yang rutin secara konsisten yang dialaminya dari hari ke hari. Walaupun anak memiliki hambatan menguasai keterampilan dasar tersebut, guru harus berupaya membantu anak dalam menguasai keterampilan dasar secara sederhana, terutama sekali keterampilan berhitung yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, berikut pengertian beberapa ahli mengenai anak tunagrahita.

c. Karakteristik anak tunagrahita berat dan sangat berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri, tidak dapat membedakan bahaya atau tidak, kurang dapat bercakap-cakap. Kecerdasannya hanya dapat berkembang paling tinggi seperti anak normal yang berusia tiga atau empat tahun

d. Metode Pengajaran Tunagrahita

Untuk anak tunagrahita metode pengajaran yang didapat digunakan adalah metode ceramah oleh guru seperti pada tingkat sekolah dasar lainnya. Dalam hal ini guru menerangkan materi yang diajarkan. Setelah itu guru dapat melakukan tanya jawab dengan murid sehingga murid lebih mampu untuk mengerti apa yang diajarkan. Guru juga menggunakan alat peraga untuk beberapa pelajaran agar anak lebih tertarik untuk belajar dan mampu untuk mengajar lebih baik materi

pembelajarannya. Setiap minggunya juga dapat dibuat pelaporan kinerja sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak secara baik juga memberikan reward bagi anak yang berkembang dengan baik dan disiplin dalam kelas. Anak tunagrahita mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Saat duduk di dalam kelas, masih harus didampingi guru.
2. Diajarkan membedakan stimulus suara dan visual.
3. Kemampuan berbahasa perlu dikembangkan.
4. Dibimbing bagaimana bina diri.
5. Dibimbing bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dalam situasi kelompok.⁷⁷

Metode khusus diperlukan anak tunagrahita yang mengalami penyimpangan pada segi perhatian, daya persepsi, dan emosi. Perlu di dalam kegiatan pembelajaran memodifikasi prinsip-prinsip pembelajaran secara umum.

Berikut ini merupakan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran pada anak tunagrahita sebagai berikut:

a. Metode Augmentasi

Metode augmentasi adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan peralatan atau cara khusus. Metode ini dapat digunakan ketika dalam pembelajaran dimana penyampaian materi membutuhkan media sehingga dengan adanya media dapat mempermudah proses pembelajaran.⁷⁸

b. Metode bermain

Metode bermain ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan inteligensi, fisik, emosi dan cara bersosialisasi setiap peserta. Metode ini biasanya diterapkan diluar kelas sehingga dapat mengenal lingkungan sekitar. Bila metode ini diterapkan di dalam kelas dapat berupa bermain peran atau

⁷⁷ Halahan dan Kauffman, *Pengajaran Anak Tunarungu*, (Bandung, Revika Aditama, 2004).

⁷⁸ Bandi Delpie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita: Suatu Pengantar Dalam Hal Pendidikan Inklusi* (Bandung: Refika Aditama, 2006). Hal.69

sosiodrama, dimana setiap peserta didik diberi peran dalam adegan yang telah direncanakan.⁷⁹

c. Metode kawan sebaya

Metode kawan sebaya adalah metode yang di dalam kegiatan ini biasanya dipakai peserta didik sebagai fasilitator. Teman sebaya disini dapat berupa peserta didik dengan peserta didik yang sama yaitu tunagrahita atau pun peserta didik yang normal.⁸⁰

d. Metode ceramah

Metode ini merupakan bentuk penjelasan guru kepada peserta didik berupa kata-kata dan biasanya diikuti dengan tanya jawab tentang isi materi pelajaran yang belum jelas.⁸¹

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang mencotuhkan pelaksanaan satu keterampilan atau proses kegiatan yang sebenarnya setelah demonstrasi, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan atau proses yang sama dibawah pengawasan guru. Metode ini di gunakan ketika materi pembelajaran berbentuk keterampilan gerak, psikomotor, petunjuk sederhana.⁸²

f. Metode pengelompokan

Metode pengelompokan adalah usaha untuk mengelompokan atau berkelas-kelas dari materi yang akan disajikan, cara itu lebih menguntungkan bagi pembelajar tunagrahita dari pada materi disajikan secara acak urutannya.⁸³

g. Metode karya wisata

⁷⁹ *Ibid*, 22

⁸⁰ *ibid*, 68

⁸¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung:Rafika Aditama, 2007), hal.70

⁸² *Ibid*, 75

⁸³ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher,2007), hal.19

Metode ini dimaksudkan supaya anak didik dapat menggali memperhatikan lingkungan serta memperhatikan aneka ragam ciptaan Allah SWT termasuk memperhatikan diri sendiri dengan tujuan mengambil hikmahnya.⁸⁴

⁸⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Sebuah kegiatan penelitian, termasuk dalam hal ini penelitian pendidikan selalu dimulai dengan sebuah masalah dan di akhiri dengan sebuah jawaban atau kesimpulan. Ditengah-tengahnya terdapat sebuah proses atau prosedur yang digunakan sehingga kesimpulan atau jawaban atas masalah tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam proses ini dibutuhkan sebuah metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁵

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

⁸⁵ Nugrahani, Farida, and M. Hum. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Solo: Cakra Books* (2014)

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dapat memperoleh data berupa kalimat-kalimat deskriptif dan gambar-gambar visual.⁸⁶

Penelitian ini menggambarkan bagaimana metode pembelajaran Guru PAI pada siswa berkebutuhan khusus tingkat SMP. Namun pendekatan pada penelitian ini difokuskan pada metode atau cara guru memberikan metode yang bersifat pemahaman, hafalan, dan praktek pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya meliputi:

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPLB Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

2. Waktu

Peneliti ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orangm tempat data untuk variable peneliti melekat, dan yang terletak yang dipermasalahkan. Arikunto menyatakan “subyek peneliti tidak selalu berupa orang, tetapi berupa benda, kegiatan” tempat mengacu pada pendapat

⁸⁶ Susiloningsih, wahu. “Analisis pemahaman konseptual mahasiswa pgsd pada mata kuliah perencanaan menggunakan pendekatan saintifik.” *Jurnal basicedu* 4.1 (2020): hal. 1-6

tersebut yang terjadi subyek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru berasal dari jurusan ABK, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan anak berkebutuhan khusus tingkat SMPLB Kepahiang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat disebut juga pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁷ Ada dua jenis dalam memberikan observasi: *Pertama*, catatan data lapangan itu sendiri, yaitu catatan yang diperoleh langsung melalui wawancara atau observasi fenomena lapangan. *Kedua*, catatan tentang subyek, berupa dokumen yang memuat catatan yang mengenai subyek atau catatan yang dibuat oleh subyek tertentu. Observasi berkenaan tentang proses Pembelajaran Agama Islam pada anak Berkebutuhan Khusus studi pada anak tunarungu di SLB Kepahiang.

2. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono, wawancara adalah “dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

⁸⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hal 206

suatu topik tertentu. Pada penelitian yang berbentuk deskriptif.”⁸⁸ Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. wawancara terstruktur adalah wawancara yang peneliti menetapkan sendiri masalah dari pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan.
- b. Wawancara yang tidak terstruktur merupakan wawancara digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku dan informasi tunggal.

Wawancara yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan wawancara struktur. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada subyek tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data tentang Analisis Metode Pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SLB Kepahiang, Seperti struktur organisasi, visi dan misi SLB Kepahiang, data guru, data siswa, sarana prasarana, silabus dan RPP.

⁸⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005), hal.72

E. Teknik Analisis Data

Wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁸⁹ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk menguji data yang dilakukan adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan bahwa data yang terkumpul perlu diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung agar data yang diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono “pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan bukanlah sesuatu yang berlangsung linear, melainkan suatu siklus yang interaktif. Hasil analisis sementara dalam penelitian ini, akan selalu dicocokkan dengan data yang baru diperoleh. Agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan,”⁹⁰

1. Pengumpulan data merupakan upaya pengumpulan berbagai informasi, fakta, data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Reduksi data adalah kegiatan menyaring, memilih berbagai informasi, fakta dan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206.

⁹⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005) hal 96

3. Display data adalah kegiatan menuliskan berbagai informasi, fakta dan data yang telah diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan semua informasi yang telah diperoleh.

F. Kreadibilitas Penelitian

Keabsahan data atau kreadibilitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang didapati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan di lokasi penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validitas melalui teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan cek kepada sumber data lain dan dalam waktu bersamaan, melakukan kaji ulang kepada sumber data yang sama dalam waktu berlainan, dan melakukan cek ulang data kepada sumber-sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula.

Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah ada dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data untuk mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam melakukan penelitian, alat pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data, data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan cara observasi, wawancara, dan mengetahui dokumentasi agar dapat dianalisis seutuhnya. Penelitian ini juga berusaha untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data sesuai standar keilmuan

dalam mencermati temuan data dilapangan. hal ini disebabkan karena bagaimanapun pedoman objektif tidaknya data dapat di uji dengan standar nilai objektif dan validitas yang dibuat secara spesifik menurut konsep peneliti sendiri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SLB Kepahiang

Berdirinya SLB Negeri 1 Kepahiang seiring dengan berdirinya Kabupaten Kepahiang sebagai Kabupaten pemekaran di Propinsi Bengkulu pada tahun 2005. Pada awal Pelajaran baru tanggal 14 Juli 2006 SLB Negeri 1 Kepahiang secara resmi dibuka oleh Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Kepahiang, di bawah naungan Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) dengan *Pelaksana Tugas* (PLT) yaitu Muyono, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa dengan jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 4 orang dan penjaga sekolah Sebanyak 1 orang, dilanjutkan Kepala Sekolah Definitif yaitu Anjang Daryoko, S.Pd dari Januari 2007 – Januari 2019, dan Pada Januari 2019 – Januari 2022 dilanjutkan oleh Isdiyanto, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang, Namun pada 27 Januari 2022 Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang ini yaitu Samsiyah, S.Pd dengan jumlah Tenaga Pendidik/Guru sebanyak 12 orang, 4 orang sebagai Staf TU, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang CS/Kebersihan sekolah.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang Provinsi Bengkulu berlokasi di Jalan SMAN 1, Kelurahan Pasar Ujung Kec.Kepahiang Kab.kepahiang. Dengan Luas tanah sebesar 3.900 m² dan bangunan 650 m². Pada awal berdirinya tahun 2006 SLB Negeri 1 Kepahiang kegiatan proses belajar mengajar dimulai jenjang pendidikan

SDLB, pada tahun 2011 tingkat jenjang pendidikan bertambah yaitu SMPLB dan 3 tahun berikutnya pada tahun 2014 jenjang pendidikan bertambah SMALB. Saat ini SLB Negeri 1 Kepahiang mempunyai jenjang pendidikan tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB yang melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu anak-anak Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita, Tunadaksa dan anak-anak Autis.⁹¹

2. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Kepahiang

a. Visi

Menjadikan siswa SLB Negeri 1 Kepahiang Lulusan yang Beriman, Taqwa, Terampil, Mandiri Berprestasi serta berbudaya sesuai dengan Tahap Perkembangannya.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Luar biasa yang menyebarluaskan kearah memperoleh kesempatan yang sama bagi siswa yang berkebutuhan khusus serta menggali potensi yang ada untuk dikembangkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Mewujudkan siswa yang terampil dan mandiri sesuai dengan kemampuan yang berlaku.
- 4) Menjadikan siswa berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat.
- 5) Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni dan budaya.

⁹¹ Wawancara STAF Tata Usaha pada Tanggal 20 Mei 2022

6) Menjalin kerjasama dengan instansi terkait.

c. Tujuan

- 1) Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan.
- 3) Meningkatkan sekolah yang aman dan nyaman untuk mendorong pencapaian kemajuan sekolah berpatokan pada visi dan misi sekolah.⁹²

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan :

KEADAAN PERSONIL MENURUT PENDIDIKAN

No	Personil	Jurusan Personil Menurut Pendidikan						Lain-lain	Jumlah	Ket
		SGPLB/SI Jurusan								
		A	B	C	D	Q				
1.	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	PNS	
2.	Guru Tetap	2	1	2	-	-	-	5	PNS	
3.	Guru Tidak Tetap/Honor	1	-	2	-	1	3	7	GTT Honor	

⁹² Wawancara STAF Tata Usaha pada Tanggal 20 Mei 2022

4.	Tata Usaha Tidak Tetap	-	-	-	-	-	4	4	PTT Honor + PNS
5.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	1	1	PTT
6.	Staf Kebersihan	-	-	-	-	-	1	1	PTT
Jumlah		3	2	4	-	1	6	19	

Ket: A= Tuna Netra, B= Tuna Rungu, C = Tuna Grahita, D = Tuna Daksa, Q=Autis

KEADAAN PERSONIL MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN DAN GOLONGAN

Gol/ Ruang	Kepala Sekolah				Guru				Tata Usaha Dan Operator				Penjaga Sekolah dan staf Kebersihan	Jml	Ket
	Belum Difinitif		Difinitif		Negeri		Swasta		Negeri		Swasta				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
II A	-	-	-	-	-	-	1	6	-	-	1	2	2	12	

	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
III	A	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	
	B	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	
	C	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
	D	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	
IV	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	-	1	-	-	3	2	1	6	-	-	1	2	2	19		

V. BANYAKNYA HARI KERJA NON FULLDAY = 19 HARI KERJA										
BANYAKNYA HARI SEKOLAH NON FULLDAY = 19 HARI KERJA										
VI. KEADAAN GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH SLB NEGERI 1 KEPAHIANG										
No	Nama Guru Peg. Sekolah NIP/NIGB	Tempat/ Tgl Lahir	L/ P	Jabatan	Status	Ijazah/Th	Gol	Masa Kerja		Mulai Tugas
								Th	Bln	
1.	Syamsiah. S.Pd 19740606 200904 2 001	Kota Padang 6/6/1974	P	Kepala Sekolah	PNS	SI/1999 B (Rungu)	III/d	12	11	5/11/2009
2.	Marianti.S.Pd 19830313 200904 2 001	Pinang 3/13/1983	P	Wakasek/ Guru	PNS	SI/2007 C (Grahita)	III/d	12	11	5/11/2009
3.	Isdiyanto,S.Pd 19780809 200804 1 001	Yogyakarta 09/08/1978	L	Guru	PNS	SI/2006 B (Rungu)	III/d	13	6	13/10/2008
4.	Prediantono,S.Pd 19760214 200904 1 001	Yogyakarta 2/14/1976	L	Guru	PNS	SI/2002 C (Grahita)	III/c	12	11	5/11/2009
5.	Budiman Septiansyah,S.Pd 199009162019021005	Palembang 16/09/1990	L	Guru	PNS	S1/2014 A (Netra)	III/a	3	1	01/03/2019
6.	Anita Yudhiastuti,S.Pd 19941129 201902 2 007	Curup 11/29/1994	P	Guru	PNS	S1/2016 A (Netra)	III/a	3	1	3/1/2019
7.	Dra. Suhaini	Tabarenah 10/11/1965	P	Guru	GTT	S1/1990 C (Grahita)	-	15	3	1/1/2006
8.	Haripan Junaidi	Bengkulu 7/5/1967	L	Guru	GTT	SGPLB C/1990	-	14	9	7/31/2007
9.	Ririn Drianie,S.Pd.I	Kepahiang 8/3/1985	P	Guru B.Ingggris	GTT	SI/2007		9	3	1/1/2013
10.	Vera Rosita Sari.S.Pd.I	Perugaian, 10/16/1988	P	Guru SBK	GTT	SI/2013	-	6	7	9/21/2015
11.	Tati Haryanti.S.Pd	Daspetah 3/11/1994	P	Guru Agama	GTT	S1/2016	-	0	3	1/3/2022
12.	Zemi Virda Zara, S.Pd	Kembang Seri 5/4/1997	P	Guru Autis	GTT	S1/2019 (Autis)	-	2	3	1/15/2020
13.	Tsania Nur Muslimah,S.Pd	Garut 6/9/1992	P	Guru Mapel	GTT	S1/2016 PLB	-	0	9	7/12/2021
14.	Indry Yolanda	Kepahiang, 7/8/2000	P	TU	PTT	SMA/ 2018	-	2	9	7/1/2019
15.	Kusnadi	Muara Emil 5/24/1980	L	Penjaga	PTT	SMA/ 2000	-	15	1	3/1/2007
16.	Eni Erita	Kepahiang 10/11/1983	P	Kbersiha n Sekolah	PTT	SMA/ 2001	-	6	3	1/2/2016
17.	Ahmad Afdilsyah Siregar	Solok 4/12/2001	L	Staf TU	PTT	SMK/ 2019	-	0	8	8/2/2021
18.	Meike Utami,S.E	Kepahiang 5/31/1998	P	Operator Sekolah	PTT	S1/2021 Ekonomi	-	0	3	1/3/2022
Keterangan :										
GT = Guru Tidak Tetap										
PT = Pegawai Tidak Tetap										
Kepahiang, 25 April 2022										
Kepala SLB Negeri 1 Kepahiang										
<u>SYAMSIAH, S.Pd</u>										
NIP. 19740606 200904 2 001										

	JENJANG SDLB						Jumlah
	Jumlah Siswa menurut kelas						
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	
2017/2018	4	10	8	9	5	5	41
2018/2019	10	3	7	7	10	1	38
2019/2020	8	12	5	8	4	6	43

b. Jumlah Siswa menurut kelas dalam 3 tahun terakhir

Tahun	JENJANG SMPLB				JENJANG SMALB			
	Jumlah Siswa Menurut Kelas			Jumlah	Jumlah Siswa Menurut Kelas			Jumlah
	Kls. VII	Kls. VIII	Kls. IX		Kls. X	Kls. XI	Kls. XII	
2017/20	2	7	3	12	6	4	1	11
2018/2021	6	-	7	13	3	6	2	11
2019/2022	1	5	-	6	7	2	6	15

4. Program Kerja /Pengembangan Sekolah

- a. Aspek Manajemen Sekolah Meliputi :
 - 1) Menyusun program pengembangan manajemen berbasis sekolah
 - 2) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - 3) Melaksanakan program pengawasan dan pengendalian
 - 4) Rapat koordinasi, pembinaan dan pelatihan tenaga Kependidikan
- b. Aspek Pengembangan Kurikulum Dan Pengujian Meliputi:
 - 1) Pembinaan guru dalam menyusun silabus dan system pengujian kompetensi pembelajaran siswa dan pelaporan berorientasi pada KTSP dan KBK
 - 2) Orientasi pembelajaran yang mengarah pada perolehan kecakapan hidup (Life Skill)
 - 3) Meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL dan pendekatan pembelajaran bahasa inggris melalui TBA (Text Based Aproach) sesuai dengan pendekatan KTSP
- c. Aspek Pembinaan Kesiswaan Meliputi :
 - 1) Meningkatkan prestasi di bidang olah raga / ekstrakurikuler
 - 2) Menurunkan prosentase kehadiran dan pelanggaran tata tertib siswa menjadi 2 %
- d. Aspek Pengembangan Fasilitas Sarana Dan Prasarana
 - 1) Pengadaan komputer / Laptop
 - 2) Pengadaan alat-alat praktek pertukangan kayu
 - 3) Pengadaan buku perpustakaan

- 4) Pengadaan mobiler, berupa: Lemari perkantoran, Lemari perpustakaan, lemari Besi, Meja / kursi guru dan pegawai, perpustakaan, Meja kursi siswa

e. Aspek Pengembangan Ketenagaan

- 1) Menambah guru kelas sesuai linieritas jurusan SLB, ketrampilan, Mulok dan semua bidang studi masing-masing 1 orang
- 2) Mengikutsertakan semua guru dan tenaga Kependidikan dalam kegiatan MGMP
- 3) Mengikutsertakan guru dan pegawai dalam kegiatan pelatihan professional

f. Aspek Pengembangan Ketrampilan

- 1) Pemberian ketrampilan berkomunikasi sedikit bahasa inggris, baca tulis huruf arab, menganyam bagi seluruh siswa.
- 2) Pemberian ketrampilan computer bagi seluruh siswa
- 3) Pemberian Ketrampilan (Life Skill) meliputi; Tata Boga, Busana, (merajut), percetakan, pertukangan kayu, pertanian dan perkebunan.

5. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah

a. Tanah : 3.900 M²

b. Bangunan : 650 M²

c. Mubeller :

a. Tanah

No	Jenis Pembangunan Tanah	Milik		Bukan Milik	
		Bagian	Luas M ²	Bagian	Luas M ²
1.	Bangunan	6	650		
2.	Halaman	1	900		
3.	Lapangan Olahraga	2	600		
4.	Lapangan Upacara	1	760		
5.	Kebun Sekolah	1	490		
6.	Lain-lain	-	500		
Jumlah Seluruhnya		11	3.900		

b. Bangunan

Banyaknya Bagian Muka	Gedung	R.	R.	R.	R.	Rumah Dinas		Asrama	WC
		Belajar	Kantor	Perpustakaan	Aula	Guru	Penjaga		
		r	r	s					

		B	R																
Pemerintah		19	0	6	0	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	5
Swasta		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		19	0	6	0	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	5

B = Baik R = Rusak

c. Mubeller

No	Jenis Sarana Prasarana	Volume
1	2	3
1.	Televisi 21"	2 Unit
2.	Kursi lipat stainless steel ex. Chitose	50 Buah
3.	Meja murid ex. Lokal	180 Buah
4.	Kursi murid ex. Lokal	180 Buah
5.	Kursi perpustakaan ex. Lokal	16 Buah
6.	Meja pimpin 1 biro ex. Lokal	1 Buah
7.	Meja guru ½ biro ex. Lokal	10 Buah
8.	Meja serba guna	8 Buah

9.	Meja guru/ruang kelas ex. Lokal	6 Buah
10.	Kursi putar/pimpinan bahu penuh ex. Lokal	1 Buah
11.	Kursi guru ex. Lokal	16 Buah
12.	Papan tulis/black board lengkap ex. Lokal	6 Buah
13.	Kotak sampah ex. Lokal	11 Buah
14.	White board dua muka + kaki	3 Buah
15.	Almari filling cabibet 2 laci ex. Yunika	2 Buah
16.	Almari filling cabibet 3 laci ex. Yunika	4 Buah
17.	Almari filling cabibet 4 laci ex. Yunika	10 Buah
18.	Tungku tiang bendera ex. Lokal	3 Buah
19.	Kursi tamu ex. Hock	1 Buah
20.	Almari katalog ex. Lokal	6 Buah
21.	Almari / rak tas ex. Lokal	7 Buah
22.	Almari kaca ex. Lokal	7 Buah

23.	Almari buka ex. Lokal	10 Buah
24.	Almari arsip ex. Lokal	10 Buah
25.	Almari alat peraga ex. Lokal	1 Buah
26.	Rak koran ex. Lokal	1 Buah
27.	Rak buku stu muka ex. Lokal	10 Buah
28.	Mesin foto copy canon 6230	

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka di paparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasannya, adapun data-data yang penulis peroleh yaitu:

Metode pembelajaran PAI pada siswa berekbutuhan khusus di SMP Luar Biasa (SMPLB) Kepahiang

Sebelum penulis melakukan wawancara terhadap narasumber, penulis sudah melakukan observasi terlebih dahulu kepada guru yang mengajar pendidikan agama islam di SMP luar biasa (SMPLB) Kepahiang. Penulis mendapat sedikit informasi mengenai permasalahan yang ingin peneliti wawancara di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal yang peneliti telusuri di SMP Luar Biasa (SMPLB) Kepahiang bahwa peneliti menemukan permasalahan ketika proses pembelajaran metode seperti apa yang digunakan guru dalam mengajar yang bersifat pemahaman, hafalan, dan praktik untuk siswa berkebutuhan khusus. Dari permasalahan tersebut saya selaku peneliti

mendesripsikan bahwa di sekolah tersebut para guru harus mempunyai metode khusus dalam melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI agar dapat terlaksana dengan baik. Setelah peneliti melakukan wawancara maka mendapatkan hasil sedikit berbeda dengan sampel yang saya dapatkan. Salah satu yang menjadi pembeda dengan sampel bahwa sampel telah mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus memiliki metode khusus dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasar kan hasil wawancara yang dilakukan pada hari selasa-kamis tanggal 5-7 Juli 2022 dari jam 08:00 Wib sampai 11:00 Wib diperoleh keterangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus karena peserta didik tersebut memiliki keterbatasan tersendiri. Namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan yang rumit bagi seorang guru karena guru PAI di SLB Kepahiang menerapkan metode khusus yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mata pelajaran PAI.

Sebelum saya melakukan wawancara lebih lanjut terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa (SMPLB) Kepahiang saya melakukan wawancara terhadap guru khusus siswa berkebutuhan khusus terlebih dahulu yaitu Bapak Isdiyanto, S.Pd mengatakan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki metode khusus dalam proses belajar yaitu seperti metode komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, prompts dan pembelajaran kooperatif. Namun dibalik metode khusus untuk siswa berkebutuhan khusus juga harus diselingi metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang penggunaannya dikategorikan dalam beberapa pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual.

a. Metode pembelajaran PAI yang bersifat pemahaman

Adapun hasil wawancara yang pertama dengan Ibu Tati Harianti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Luar Biasa (SMPLB) Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Luar Biasa (SMPLB) Kepahiang yang bersifat Pemahaman, yaitu:

Untuk melakukan proses pembelajaran diperlukannya metode pembelajaran agar proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Tati Hartati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“setiap anak berekbutuhan khusus itu memiliki ketunaan yang berbeda dan setiap ketunaan juga menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan keterbatasan peserta didik masing-masing. Contohnya seperti anak tunanetra dalam belajar menggunakan metode ceramah karena metode ini yang bisa digunakan dengan secara efektif agar peserta didik lebih mudah memahami materi, sedangkan seperti anak tunarungu biasanya menggunakan metode seperti metode eksperimen dan demosntrasi. Lain halnya dengan anak tunagrahita ia menggunakan metode augmentasi dan metode bermain dalam proses belajar mengajar. Itulah mengapa setiap

ketunaan berbeda metode yang digunakan karna mereka memiliki keterbatasan masing-masing”⁹³

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Isdiyanto, S.Pd selaku guru yang berasal dari jurusan kebutuhan khusus, beliau berpendapat bahwa:

“tentunya sangatlah diperlukan adanya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, terkhusus lagi untuk siswa berkebutuhan khusus dimana peserta didik memiliki keterbatasan yang berbeda pada setiap anak, begitupula untuk metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya itu juga berbeda pada setiap ketunaan”⁹⁴

b. Metode pembelajaran PAI yang bersifat Hafalan

Metode pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus tidak hanya dilihat dari segi bagaimana peserta didik memahami materi tersebut melainkan di mata pelajaran PAI juga terdapat materi dalam bentuk hafalan dan praktek seperti materi asmaul husna dan tata cara wudhu.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Tati Hartati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus menjadi hambatan dalam proses belajar, memahami materi yang bersifat pemahaman, hafalan dan praktek juga berbeda penggunaan metode. Namun biasanya materi

⁹³ Ibu Tati Hartati, Wawancara (*Guru PAI SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

⁹⁴ Bapak Isdiyanto, S.Pd, Wawancara (*Guru Berkebutuhan Khusus SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

seperti Asmaul Husna guru menyampaikan materi nya dengan menggunakan metode muro'jaah bagi anak tunarungu yang mana anak ini memuroja'ahkan terkait Asmaul Husna yang mereka lihat pada gambar, sedangkan anak tunanetra sering menggunakan metode Drill karena metode ini memahami dan mempraktikkan langsung terkait materi yang bersifat hafalan. Namun untuk tunagrahita menggunakan metode pengelompokan dan metode teman sebaya”⁹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Syamsiah selaku guru yang berasal dari jurusan kebutuhan khusus, beliau berpendapat bahwa:

“untuk melaksanakan proses belajar menggunakan metode muro'jaah, metode kawan sebaya dan pengelompokan itu sangat baik jika diterapkan untuk memahami materi yang bersifat hafalan seperti metode teman sebaya metode ini biasanya digunakan bersama sesama teman, seperti ketika materi asmaul husna salah satu teman menyebutkan asmaul husna dan teman lainnya mengikuti ucapan yang disampaikan kepada temannya, hal ini dilakukan berulang-ulang sampai peserta didik memahami materi tersebut”

Hal tersebut terlihat bahwa tidak semua metode bisa diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus dikarenakan mereka memiliki keterbatasan berbeda-beda. Hal ini menjelaskan bahwa pemilihan metode yang tepat dapat memicu perkembangan

⁹⁵ Ibu Tati Hartati, Wawancara (*Guru PAI SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

akademik pada siswa berkebutuhan khusus. Namun pemilihan metode yang tepat juga perlu adanya evaluasi apakah metode ini efektif digunakan atau tidak.

c. Metode pembelajaran PAI yang bersifat Praktek

Materi pelajaran tidak semuanya bersifat pemahaman atau hafalan melainkan ada juga yang bersifat praktek seperti materi pendidikan Agama Islam pada materi tingkat SMP tentang Tata cara Berwudhu materi tersebut menggunakan metode yang bersifat praktek agar mudah difahami oleh peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tati Hartati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“untuk materi yang bersifat praktek seperti materi tata cara wudhu biasanya peserta didik melakukan pratikum langsung atau ekperimen. Contoh seperti anak tunarungu ketika mereka mereka mempelajari materi tata cara wudhu peserta didik melihat gambar terkait tata cara wudhu yang diberikan oleh guru kemudian peserta didik mengikuti gerakan tersebut sampai mereka mengerti bagaimana tata cara wudhu”⁹⁶

Sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Syamsiah selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“ anak tunarungu memiliki keterbatasan pendengaran jadi ia menggunakan pengelihatn dalam melihat gambar pada LKS atau buku yang sesuai dengan

⁹⁶ Ibu Tati Hartati, Wawancara (*Guru PAI SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

materi biasanya metode yang sering digunakan yaitu metode pemberian tugas namun agar peserta didik lebih memahami materi dari gambar tersebut guru akan menyuruh peserta didik untuk melakukan langsung gerakan atau tata cara berwudhu tersebut. Berbeda dengan tunanetra dan tunagrahita mereka menggunakan metode Drill dan metode kawan sebaya atau metode yang dibantu dengan teman atau lawan belajarnya”

Namun hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari guru yang berasal dari jurusan berkebutuhan khusus, beliau mengatakan bahwa:

“ semua metode it bisa digunakan untuk semua jenis sifat belajar baik dari segi pemahaman, hafalan dan praktek. Namun yang terpenting bagaimana cara guru itu melakukan pendekatan terhadap siswa berkebutuhan khusus agar mereka mengerti apa yang guru sampaikan pada mereka ”⁹⁷

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara metode dalam mengajar sangat diperlukan, sebab jika kita salah dalam memilih metode maka kemungkinan besar tujuan dari pendidikan tersebut tidak tercapai. Namun demikian, penetapan penggunaan metode secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan bahan yang dipelajari, sebab setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Suatu metode dianggap sesuai untuk situasi tertentu tapi tidak untuk situasi yang lain.

⁹⁷ Bapak Isdiyanto, S.Pd, Wawancara (*Guru Berkebutuhan Khusus SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

Metode pembelajaran/metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta didik. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa, bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang telah dan sedang mengikuti pendidikan sekolah luar biasa, pada umumnya belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu, keterbatasan yang ia miliki bukan semata-mata menjadikan mereka tidak layak dalam mendapatkan pendidikan. Namun, adanya sekolah luar biasa ini menjadikan wadah untuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis metode pembelajaran PAI untuk siswa berkebutuhan khusus, dimana analisis metode ini berdasarkan tiga sifat yaitu bersifat pemahaman, hafalan dan praktek. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud adalah metode yang bersifat pemahaman, hafalan dan praktek dan hasil yang peneliti dapat adalah metode yang digunakan oleh guru PAI di SMPLB Kepahiang yang peneliti teliti yaitu metode ceramah, metode eksperimen, metode Drill, metode teman sebaya dan metode lainnya. Dari ketiga sifat tersebut dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Untuk metode yang bersifat pemahaman

peneliti dapat hasil bahwa guru PAI di SMPLB Kepahiang menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi untuk anak tunanetra, untuk anak tunarungu guru menggunakan metode pemberian tugas, metode Drill (latihan), metode kerja kelompok. Sedangkan untuk anak tunagrahita menggunakan metode bermain dan metode ceramah. *Kedua*, Untuk metode yang bersifat hafalan guru PAI di SMPLB Kepahiang menggunakan metode Drill (latihan), metode muroja'ah untuk anak tunanetra dan tunarungu sedangkan untuk anak tunagrhita menggunakan metode teman sebaya dan metode pengelompokan. *Ketiga*, untuk metode yang bersifat praktek guru PAI di SMPLB Kepahiang menggunakan metode penggambungan antara metode peberian tugas (berpusat pada gambar) dan metode eksperimen serta metode demonstrasi untuk anak tunarungu dan tunagrahita sedangkan untuk anak tunanetra menggunakan metode Drill.

Selain metode pengajaran tersebut yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPLB Kepahiang juga menggunakan metode khusus untuk anak berkebutuhan khusus yaitu komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, prompts dan pembelajaran kooperatif. Sangat penting bagi guru dalam memilih strategi ataupun metode pengajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

1. Komunikasi

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dari komunikasi, apabila tercipta komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maka akan tercipta suasana belajar yang baik, dan sebaliknya apabila antara siswa dengan guru tercipta suasana

belajar yang kurang baik, karena itu metode pengajaran yang utama untuk anak berkebutuhan khusus adalah komunikasi.

2. Analisis tugas

Analisis tugas di maksudkan untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang harus dilakukan ke dalam indikator-indikator kompetensi. Tujuan dari analisis tugas ini adalah untuk mengetahui apakah anak tersebut sudah melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dituntut kepadanya.

3. Intruksi langsung

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dengan itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi, karena pada metode ini menggunakan pendekatan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam intruksi atau perintah.

4. Prompts

Prompt merupakan bantuan yang diberikan pada anak untuk menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan intruksi. Adapun jenis-jenis dari prompts yaitu verbal prompts, modeling, gestural prompts, psycal promp, peer tutorial, dan cooperative learning.

5. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang efektif dan menyenangkan untuk mengarahkan beberapa siswa dengan berbagai kemampuan untuk menyelesaikan salah satu tugas. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong

penghargaan pada diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan menerima perbedaan individu. Untuk penerapan metode-metode tersebut seorang guru, harus mampu melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak, dengan itu seorang guru dapat menentukan metode apa yang akan ia gunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kegiatan yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: Analisis metode pembelajaran PAI untuk siswa berkebutuhan khusus menggunakan metode pengajaran pada umumnya namun dibedakan berdasarkan sifat metode tersebut, yaitu:

- 1) Metode pembelajaran PAI yang bersifat pemahaman pada siswa berkebutuhan khusus meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode Drill (latihan) dan pemberian tugas.
- 2) Metode pembelajaran PAI yang bersifat hafalan pada siswa berkebutuhan khusus meliputi metode muroja'ah, metode Drill, metode kawan sebaya, metode pengelompokan.
- 3) Metode pembelajaran PAI yang bersifat praktek pada siswa berkebutuhan khusus meliputi metode eksperimen, metode Drill, Metode Pemberian tugas, dan metode demonstrasi.

Untuk melengkapi proses belajar mengajar pada siswa berkebutuhan khusus metode pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus juga diterapkan seperti komunikasi, analisis tugas, intruksi langsung, prompts dan pembelajaran kooperatif dan dari semua metode yang digunakan barulah diketahui apakah metode ini efektif untuk diterapkan pada pembelajaran siswa berkebutuhan khusus ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan, maka peneliti memberikan saran yaitu guru harus menggunakan metode yang tepat pada setiap siswa berkebutuhan khusus karena mereka memiliki ketunaan yang berbeda-beda dan penempatan metode berdasarkan sifat materi yang berupa pemahaman, hafalan dan praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya 2012),
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Roskanda, 2011),
- Ali Mukti *Etal Agama Dalam Pengumpulan Masyarakat Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1997),
- Aziz Safrudin, *Perpustakaan Ramah Difabl*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2014),
- David Smith Inclusion: *Scholl For All Student (Sekolah Inklusi: Konsep Dan Penerapan Pembelajaran)*, Terj. Denis Dan Enrica, (Bandung: Nuansa, 2012),
- Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994
- Dimayanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta Jakarta, 1999),
- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014)
- Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Children*, terj. Edy Sembodo (Bandung: Hikmah, 2007),
- Maftahun, M., and A. Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3.1 (2018).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989),
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SEKOLAH, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002),
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2003),
- Ramyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2005),
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, cet. II (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2012),
- Rusyidic Salman, *Jadi Guru multitalenta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012),
- Sri Poedjiastuti, *kit-kimia dengan strategi writing to learn untuk siswa SMALB tunarungu* (Surabaya: Prosiding Seminar Nasional Kimia UNESA 2021),
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005),
- Sutardi Rudi, *Autisme dan ABA/Metode Loovas* (Jakarta: Medical Center 2002),

Tim Srikandi, *UUD 45 Amandemennya*, (Surabaya: Srikandi, 2010),

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafidndo Persada, 2008)

Wawancara STAF Tata Usaha pada Tanggal 20 Mei 2022

Zakiah Darajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000)

Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional 1983),

Jati Rinarki Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

Bapak Isdiyanto, S.Pd, Wawancara (*Guru Berkebutuhan Khusus SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

Ibu Tati Hartati, Wawancara (*Guru PAI SLB Kepahiang*) tanggal 5 Juli 2022

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR PERTANYAAN INSTRUMEN

**“ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN
KHHUSUS DI SMP SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KEPAHANG”**

Fokus Masalah	Rumusan Masalah	Aspek Yang Dipertanyakan	Pertanyaan
<p>Analisis metode pembelajaran PAI untuk siswa berkebutuhan khusus di SMP sekolah luar biasa (SLB) Kepahiang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode PAI untuk siswa berkebutuhan khusus yang bersifat pemahaman di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang? 2. Bagaimana metode PAI untuk siswa berkebutuhan khusus yang bersifat praktek di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang? 3. Bagaimana metode PAI untuk siswa berkebutuhan khusus yang bersifat praktek di SMP sekolah luar biasa (SLB) kepahiang? 	<p>Metode yang bersifat pemahaman, hafalan dan praktek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu persiapkan selama proses belajar mengajar pada siswa berkebutuhan khusus? 2. Apakah metode yang digunakan pada siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan metode yang digunakan pada peserta didik formal? 3. Bagaimana dengan mata pelajaran PAI apakah bapak / ibu guru menggunakan metode lain diluar metode pengajaran? 4. Metode apa saja yang seringditerapkan pada mata pelajaran PAI? 5. Metode apa saja yang digunakan pada siswa berkebutuhan khusus yang sifat metode ini memberikan pemahaman

			<p>kepada peserta didik terkhusus pada mata pelajaran PAI?</p> <p>6. Berapa jumlah metode yang digunakan oleh guru untuk siswa berkebutuhan khusus jika materi yang disampaikan bersifat pemahaman?</p> <p>7. Apakah guru sering menggunakan metode tersebut ketika melakukan proses belajar mengajar?</p> <p>8. Bagaimana cara guru menerapkan metode tersebut?</p>
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PEDOMAN PENELITIAN

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA BERKEBUTUHAN

KHUSUS DI SMP SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KEPAHANG

1. Observasi

- a. Mengamati situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus

- b. Mengamati proses pelaksanaan belajar mengajar pada siswa berkebutuhan khusus pada mata pelajaran PAI
- c. Mengamati proses penerapan metode yang digunakan pada mata pelajaran PAI untuk siswa berkebutuhan khusus

2. Wawancara

- a. Wawancara dilakukan dengan cara fleksibel, akrab dan kekeluargaan
- b. Selama wawancara berlangsung peneliti mencatat, merekam dan mendeskripsikan hal-hal yang diwawancara
- c. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri
- d. Pelaksanaan wawancara ini dapat berubah, sesuai dengan kondisi di lapangan tetapi tidak menghilangkan esensi yang ditanyakan

3. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan dokumentasi agar dapat memperoleh sesuatu yang berhubungan dengan:

- a. Historis dan geografis di SMP sekolah luar biasa (SLB) Kepahiang
- b. Data identitas SLB Kepahiang
- c. Visi dan misi SLB kepahiang
- d. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat pada mata pelajaran PAI (metode yang bersifat pemahaman, hafalan, praktek)
- e. Nama-nama guru dan staf di SLB Kepahiang
- f. Nama-nama siswa yang terlibat dalam penelitian ini dan lainnya



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 24q Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Meinibag**
- Mengingat**
- Memperhatikan**
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana S IAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 292 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama**
- | | |
|--------------------------------|------------------------------|
| 1. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd | 19650627 200003 1 002 |
| 2. Nurjannah, M.Ag | 19760722 200501 2 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayuwira Ningsih

N I M : 18531022

JUDUL SKRIPSI : Analisis Metode Pembelajaran Guru PAI Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunanetra dan Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang

- Kelua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditandatangani di Curup,
pada tanggal 30 Maret 2022

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Tel.p. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/063/I-Pen/VI/DPMTSP/2022

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 351/In.34/FT/PP.00.9/04/2022 tanggal 18 April 2022.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Ayuwira Ningsih
 NPM : 18531022
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Lokasi Penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang
 Waktu Penelitian : 18-04-2022 s.d 18-07-2022
 Tujuan : Melakukan Penelitian
 Judul Proposal : Analisis Metode Pembelajaran PAI Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu Di Tingkat SMP) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
 Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-ur.dangan yang berlaku.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 3 Juni 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN KEPAHIANG,



ELKA MARDIANA, S.I.P., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119
 Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admind@iaincurup.ac.id

Perihal : *Permohonan Izin Pengambilan Data* Curup, 21 Maret 2022

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SLB Negeri Kepahiang

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat pelaksanaan Skripsi, Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup perlu mendapatkan data dengan melakukan penelitian pada sebuah lembaga pendidikan/sekolah, dengan ini kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak ibu bagi mahasiswa kami.

Nama : Ayuwira Ningsih
 NIM : 18531022
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Untuk melakukan observasi awal penelitian di tempat yang Bapak ibu pimpin.

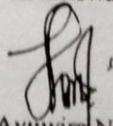
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui
 Ketua Prodi PAI


 Mirzon Daheri, MA, Pd
 NIP. 19850211 201903 1 002

Mahasiswa


 Ayuwira Ningsih
 NIM. 18531022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini jam tanggal Bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut.

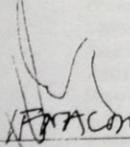
Nama: ATHWIFA NINGSIH
 NIM: 18531022
 Prodi: Pendidikan Agama Islam
 Semester: ?
 Judul Proposal:

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

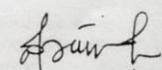
1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
 - a. Penerapan Guru PAI dalam Mata Kuliah Pembelajaran PAI Untuk Difable
Studi Kasus
 - b. Analisis penerapan Metode pembelajaran Guru PAI Terhadap
Siswa Difable (studi Kasus sekolah SLB).
 - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


 (ATHWIFA NINGSIH)

Curup, 24 Januari 2022
 Calon Pembimbing II


 (Hj. HURJANTAH M.A.)
 19760722200501 2004

Keterangan
 * Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
 39119

Nomor : 351 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022 18 April 2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

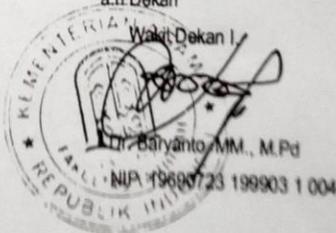
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayuwira Ningsih
 NIM : 18531022
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Analisis Metode Pembelajaran PAI Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus (Tuna Netra dan Tuna Rungu) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang
 Waktu Penelitian : 18 April s/d 18 Juli 2022
 Lokasi Penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tambahan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mahasiswa
1	6/4/22	Konsultasi Persem) Inmunisasi		
2		Buat Kertas Laporan Peneliti		
3	11/4/22	pendaftaran, Pustaka Inisiatif Peneliti, laporan		
4	19/4/22	izin penelitian, laporan		
5	21/6/22	Me. Susnik ds kawan ds skn.		
6				
7				
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Pasal Pembimbing II	Pasal Mahasiswa
1	6/4/2022	Membah beberapa tala dalam judul dan penambahan sistematika pembahasan di Bab 1 (satu)		
2		perbaiki bab 1 dan "		
3		lanjut untuk bab 2 & peneltian		
4	8/4/2022	Pertemuan cara penulisan strip di Dan Margin.		
5		Format di perbaiki, Redagat sumber		
6		lempok, Daftar Pustaka Lihw ds buku panduan		
7	2/6/22	ACE untuk digunakan ke Peng. I		
8	6/6/22	ACE untuk sedang muncun cgal		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ATWOLPA HITEGSIH

NIM : 1631021

FAKULTAS/PRODI

TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA LUMIA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DI DIT. SKRIPSI

Dr. H. Hani'ah Hurnaldi, M.Pd
Hurgantoh, M.Ag
Analisis Metode pembelajaran PAI (tipe) antar
sistem berdasarkan ketrampilan (keterampilan tingkat
SMK) di sekolah luar biasa (SLB) Karanganyar.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ATWOLPA HITEGSIH

NIM : 1631021

FAKULTAS/PRODI

TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DI DIT. SKRIPSI

Dr. H. Hani'ah Hurnaldi, M.Pd
Hurgantoh, M.Ag
Analisis Teknik pembelajaran PAI (tipe) antar
ketrampilan Khasiat (Tuan atau tingkat SMK
di sekolah luar biasa (SLB) Karanganyar.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Hani'ah Hurnaldi, M.Pd
NIP. 0657023200031001

Pembimbing II,

Hurgantoh, M.Ag
NIP. 197107221000011004



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 01 KEPAHIANG

Alamat : Jln.SMA.N.1 Pasar Ujung Kepahiang Telp.(0732)391137

Email:slbn01kepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 122 / SLBN1- KPH /II/2022

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsiah.SP.d
Nip : 197406062009042001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa yang bernama Ayuwira Ningsih telah menyelesaikan penelitian di SLBN Kepahiang, Dengan judul Proposal Analisis Metode Pembelajaran Pai Untuk Siswa Berkebutuhan khusus(Tuna Rungu di tingkat SMP)Disekolah Luar Biasa (SLB).Atas perhatiannya Saya ucapkan Terima Kasih.



Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tati Haryanti, S.Pd
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

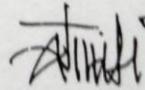
Nama : Ayuaira Mingrih
Nim : 18531022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Tingkat SMP) Di Sekolah Luar Biasa Kepahiang"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 7 Juni 2022

Guru PAI



(Tati Haryanti, S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedy Aryanto, M.Pd

Jabatan : Staf TU SLB Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayuwira Hingih

Nim : 18531022

Prodi : Pendidikan Agama Islam

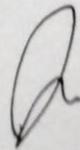
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Analisis Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu Tingkat SMP) Di Sekolah Luar Biasa Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 7 Juni 2022

Staf TU SLB Kepahiang



(.....Dedy Aryanto, M.Pd)

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isdiyanto, S.Pd.
Jabatan : Guru SLB (Tunarungu)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

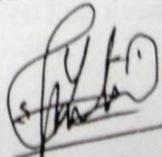
Nama : Ayuwaia Muzrik
Nim : 18531022
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**"Analisis Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Berkebutuhan Khusus
(Tunarungu Tingkat SMP) Di Sekolah Luar Biasa Kepahiang"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 7 Juni 2022

Guru SLB Kepahiang


Isdiyanto, S.Pd.

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsiah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Agunora Hingih
Nim : 10531021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Analisis Metode Pembelajaran PAI Pada Siswa Berkebutuhan Khusus
(Tunarungu Tingkat SMP) Di Sekolah Luar Biasa Kepahiang"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 7 Juni 2022

Kepala Sekolah SLB Kepahiang


(Syamsiah, S.Pd)
NIP. 19740606 200904 2001



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 KEPAHANG
Alamat : Jln.SMA.N.1 Pasar Ujung Kepahiang Telp.(0732)391137
Email:sbn01kepahiang@gmail.com

Ujian Akhir Semester

Nama : Abel
Kelas : VIII
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang benar !

1. Seseorang dikatakan penyabar apabila dapat
 a. Mengendalikan amarah b. menyerah c. Memberontak
2. Salah satu ciri hamba yang dicintai Allah SWT ialah
 a. Tekun berzikir dan berdoa
 b. memperoleh ujian dari-NYA
 c. tidak pernah susah dan menderita
3. sabar dapat menyelamatkan manusia dari.....
 a. murka Allah Swt b. ujian dan cobaan c. Kerugian
4. salah satu nama Allah SWT asmaul husna Al-Adl yang artinya maha
 a. adil b. penyayang c. Sabar
5. *Innal insaana lafi*Sambungan potongan dari Q.S *Al-Asr* tersebut adalah
 a. Khusrin b. wai 'asr c. bis-sabr
6. *Qul a'uzuu bi rabbil-falaq*, Bacaan surat *Al-Falaq* pada ayat tersebut merupakan urutan ke
 a. 2 b. 1 c. 3
7. Jumlah ayat pada surat *Al-Falaq* adalah
 a. 3 b. 4 c. 5
8. Q.S *Al-Falaq* turun di kota
 a. Makkah b. madinah d. Damaskus
9. *Tab bat yadaa abii* , Sambungan potongan dari ayat Q.S *Al-lahab* tersebut adalah
 a. Maa aghna 'anhu
 b. maaluhu wa ma kasab
 c. Lahabinw-wa tabb
10. *Fii jiidihha hab lum mim-masad*, Bacaan surat *QS. AL-Lahab* pada ayat tersebut merupakan urutan ke
 a. 4 b. 5 c. 3

BULAN..Februari

KELAS...VI

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Absen	
Ar Induk																																	
Grahita M						M						M									M												
Daksa I						I						I																					
Grahita N						H						H																					
Rungu S						S						S																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					
Grahita M						M						M																					
Grahita N						N						N																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					
Grahita M						M						M																					
Grahita N						N						N																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					
Grahita M						M						M																					
Grahita N						N						N																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					
Grahita M						M						M																					
Grahita N						N						N																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					
Grahita M						M						M																					
Grahita N						N						N																					
Grahita S						S						S																					
Grahita U						U						U																					

D

**O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**

Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara dengan Staf TU serta Meminta Data Sekolah



Gambar Lingkungan SLB Kepahiang





Wawancara dengan kepala sekolah





Wawancara guru SLB Tunarungu dan salah satu siswa tunarungu



Wawancara ke-2 dengan guru PAI Terkait hasil belajar Siswa



BIODATA PENULIS



Ayuwira Ningsih, Lahir di Kabupaten Musi Rawas kec. Megang Sakti Desa Sungai Dangku. Putri pertama dari dua bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Komari dan Ibu Susanti. Penulis berasal dari Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Bengkulu. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri Transabangdep pada tahun 2007-2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri Pagar Ayu pada tahun 2013-2015. Sekolah Menengah Atas Negeri Megang Sakti pada tahun 2015-2018. Kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018-2022.